

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONFORMITAS TEMAN  
SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP TATA TERTIB  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh :

**ADIBAH AQILAH**

NIM : 1807016122

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adibah Aqilah  
NIM : 1807016122  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP TATA TERTIB DI MA’HAD AL-JAMI’AH WALISONGO”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2022

Pembuat pernyataan,



**Adibah Aqilah**

NIM. 1807016122

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP TATA  
TERTIB DI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO

Penulis : Adibah Aqilah  
NIM : 1807016122  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 17 Juni 2022

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.  
NIP : 197711022006042004



Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.  
NIP : -

Penguji III

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A  
NIP : 198605232018012002

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197502052006042003

Pembimbing I

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog  
NIP : 1989512022019032010

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.  
NIP : -

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP  
TATA TERTIB DI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO

Nama : Adibah Aqilah  
NIM : 1807016122  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si  
NIP. —

Semarang, 18 Mei 2022  
Yang bersangkutan

Adibah Aqilah  
1807016122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONFORMITAS  
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI TERHADAP  
TATA TERTIB DI MA 'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO

Nama : Adibah Aqilah

NIM : 1807016122

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog  
NIP.1989512022019032010

Semarang, 18 Mei 2022  
Yang bersangkutan

Adibah Aqilah  
1807016122

## KATA PENGANTAR

*Al-hamdulillaahi robbil-'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul qiyamah* kelak. *Amin ya robbal'alamin*.

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri terhadap Tata Tertib” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak hanya karena jerih payah penulis sendiri melainkan juga adanya bantuan dari berbagai banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Secara khusus saya sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Maarif M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi dan pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Psikologi dan Kesehatan beserta *staff* Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan, dan pengalaman.
7. Bapak Dr. Amir Tajrid, M.Ag dan Dr. KH. Ahmad Ismail., M.Ag., M.Hum selaku Kepala Pusat dan pengasuh *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Zaenal Asikin dan Ibu Farchati Dewi yang telah memberikan segala dukungan dan doa, serta Faza Nizla Ramadhani, adik penulis yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
9. Teman-teman penulis, Nadiyya Rohmatunnisa, Adis Hadisah, dan Vania Rasmi Prabhasiwi dan *musyrifah Ma'had al-Jami'ah* Walisongo yang sudah memberikan dukungan dan membantu proses pelaksanaan penelitian.
10. Santri-santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo yang sudah berkenan menjadi responden bagi penulis.
11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 17 Mei 2022



Adibah Aqilah

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya".

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Barang siapa yang bersabar, ia akan beruntung. Barang siapa yang bersabar, ia akan berhasil.”



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kepatuhan .....	10
1. Pengertian Kepatuhan.....	10
2. Aspek-Aspek Kepatuhan .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan .....	13
4. Kepatuhan dalam Islam .....	17
5. Kepatuhan terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren .....	20
B. Religiusitas.....	21
1. Pengertian Religiusitas .....	21
2. Aspek-Aspek Religiusitas .....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	26
4. Religiusitas dalam Islam .....	27
C. Konformitas Teman Sebaya.....	31
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya .....	31

2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya.....	35
4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam.....	36
D. Dinamika Hubungan antara Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan .....	37
E. Hipotesis.....	39
BAB III .....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
C. Sumber dan Jenis Data .....	43
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV .....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Deskripsi Subjek .....	53
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Uji Normalitas .....	55
2. Uji Linearitas .....	56
3. Uji Hipotesis.....	57
C. Pembahasan.....	59
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alternatif Pilihan Jawaban Responden .....	45
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Tingkat Religiusitas (X1).....	46
Tabel 3. 3 Sebaran Skala Tingkat Religiusitas (X1) Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya (X2) .....	48
Tabel 3. 5 Sebaran Skala Konformitas Teman Sebaya (X2) Setelah Uji Coba ....	48
Tabel 3. 6 Blueprint Skala Kepatuhan (Y).....	49
Tabel 3. 7 Sebaran Skala Kepatuhan (Y) Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 3. 8 Kriteria Koefisien Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif .....	53
Tabel 4. 2 Rentang Skor Religiusitas .....	54
Tabel 4. 3 Kategori Skor Religiusitas .....	54
Tabel 4. 4 Rentang Skor Konformitas Teman Sebaya.....	54
Tabel 4. 5 Kategori Skor Konformitas Teman Sebaya .....	54
Tabel 4. 6 Rentang Skor Kepatuhan .....	55
Tabel 4. 7 Kategori Skor Kepatuhan.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Religiusitas dengan Kepatuhan.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Konformitas dengan Kepatuhan .....	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Uji Coba	78
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba	86
Lampiran 3	Skala Penelitian	90
Lampiran 4	Data Komposit Aspek Pengetahuan Variabel Religiusitas	97
Lampiran 5	Skor Responden	113
Lampiran 6	Hasil Statistik Deskriptif	119
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas	120
Lampiran 8	Hasil Uji Linearitas	121
Lampiran 9	Hasil Uji Hipotesis	122

## ABSTRAK

Kehidupan di pondok pesantren tidak akan lepas dari tata tertib. Adanya tata tertib diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap santri akan tugas, hak, kewajibannya sebagai santri. Namun pada kenyataannya, tidak semua santri dapat menerapkan isi tata tertib dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib pada santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu metode untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan kemudian apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Sampel yang diambil sebanyak 225 santri dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo, karena memiliki koefisien korelasi sebesar 0,533 dengan signifikansi  $0,00 \leq 0,01$ . Selain itu, adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo, karena memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 dengan signifikansi  $0,002 \leq 0,01$ . Selanjutnya terdapat hubungan antara religiusitas, konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah*, karena memiliki koefisien korelasi sebesar 0,559 dengan signifikansi  $0,00 \leq 0,01$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di yaitu sebesar 55,9%.

**Kata Kunci :** *kepatuhan, religiusitas, konformitas teman sebaya*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pesantren merupakan sarana pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Bahkan seiring berjalannya waktu, citra pesantren tidak pernah pudar, melainkan semakin maju sistem dan tata kelolanya mengikuti perkembangan zaman. Pesantren menggunakan sistem asrama sehingga lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki tiga unsur utama, yaitu; santri, kiai, dan asrama (Herman, 2013, p. 156).

Salah satu hal yang menonjol dalam pendidikan pondok pesantren yaitu adanya peraturan ketat yang diberlakukan kepada santri dengan tujuan untuk membina perilaku atau akhlak santri menuju ke arah yang lebih baik. Semua kegiatan dan peraturan santri dimuat dalam tata tertib, seperti aturan pelaksanaan kegiatan harian, cara berpakaian, larangan serta anjuran pergaulan yang harus dipatuhi oleh santri (Misharyati, 2012, p. 5).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata “patuh” yang berarti suka menurut (perintah dan sebagainya) atau taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Milgram (1963, p. 371) kepatuhan (*obedience*) merupakan perilaku menuruti permintaan orang lain karena adanya unsur kekuasaan, dan merupakan salah satu jenis pengaruh sosial.

Kepatuhan santri dalam menaati peraturan di pondok pesantren termasuk proses belajar sosial, yakni perilaku yang terjadi melalui proses mengamati dan meniru sikap atau perilaku orang lain (Milgram, 1963, p. 371). Pada dasarnya manusia cenderung patuh terhadap aturan yang ada dalam lingkungannya dengan tujuan agar dapat diterima secara sosial, termasuk santri di dalam pondok pesantren.

Di dunia pesantren, fenomena kepatuhan ini memiliki istilah lain yang disebut juga dengan *ta'dzim*. *Ta'dzim* atau takzim dalam kamus besar Indonesia (KBBI) memiliki makna “yang sangat hormat dan sopan”. Takzim adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan, patuh dan memuliakan guru atau ahli ilmu yang dilakukan santri terhadap kiai yang mana hal tersebut dipercaya dapat menjadi *wasilah* (perantara) dalam proses memperoleh ilmu yang bermanfaat (Syaehotin & Atho'illah, 2020, p. 244). Dalam buku “Etika Menuntut Ilmu Terjemahan Ta'limul Muta'allim”, Azzarnuji (2012, p. 71) menjelaskan beberapa contoh perilaku takzim yaitu apabila berada di hadapan guru selalu menundukkan kepala atau sedikit membungkuk dengan niat hormat, mendengarkan apa yang diucapkan guru, menjawab ketika ditanya guru, selalu menjalankan perintahnya selama itu dalam hal kebaikan, dan lain sebagainya.

Adanya perintah untuk patuh terhadap tata tertib diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap santri akan tugas, hak, kewajiban, serta arahan pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Namun pada kenyataannya adanya tata tertib tidak membuat santri patuh seratus persen. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Desa Muara Siau Merangin dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa di sana terdapat beberapa bentuk pelanggaran tata tertib santri dengan kategori ringan, contohnya tidak ikut *sholat* berjamaah, tidak ikut baca surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, tidak ikut baca surat *yasin* setelah *sholat maghrib*, dan lain-lain. Sedangkan untuk kategori sedang contohnya berkelahi, pacaran, meninggalkan *sholat*, meninggalkan pondok tanpa izin.

Pelanggaran tata tertib juga terjadi di pesantren-pesantren lain, salah satunya di pondok pesantren mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yaitu *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo. *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo adalah pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Sebagaimana pondok pesantren milik universitas pada umumnya, *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo adalah tempat santri untuk meningkatkan kemampuan akademik, bahasa asing (Arab dan Inggris) baik lisan maupun tertulis, membaca dan menghafal Quran dan

Hadis, membaca kitab-kitab klasik dan kontemporer serta mempelajari *Fiqih* dan *Akhlaq* (Ma'had al-Jami'ah, 2014).

Di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terdapat permasalahan moralitas yang dapat dilihat dari perilaku-perilaku santri yang cenderung melanggar aturan pondok pesantren. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 santri pada tanggal 28 Agustus 2021 di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yakni terkadang santri sedang merasa malas beribadah, tidak bisa membagi waktu dengan baik, sehingga terkadang lupa yang akhirnya membuat mereka melanggar peraturan seperti terlambat mengikuti kegiatan *shalat berjamaah*, tidak mengumpulkan kotak makan tepat waktu, dan lain-lain. Kemudian faktor eksternalnya yaitu terkadang santri mengikuti ajakan temannya untuk melanggar peraturan seperti berbicara dengan bahasa Arab atau Inggris, mencuci dan menjemur baju di kamar, tidak ikut *shalat berjamaah*, dan lain-lain.

Selain itu, menurut hasil wawancara dengan beberapa *musyrifah* (pengurus) di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo, menyatakan bahwa meskipun sebagian besar tata tertib telah ditaati, namun terkadang masih ada beberapa santri yang melanggar dan tidak menaati tata tertib. Kemudian berdasarkan rekapan *kitab at-taqrir li haiatu tahkim* (buku laporan keamanan) diperoleh data dalam 1 bulan (selama Agustus 2021) sekitar 28% santri telah melakukan pelanggaran tata tertib dengan tingkat sedang seperti pulang melebihi batas waktu, tidak mengikuti *shalat berjamaah*, dan tidak melaksanakan jadwal *speech/khitobah*. Selain itu hampir 60% santri pernah melakukan pelanggaran tata tertib kecil seperti tidak mematikan lampu kamar mandi, tidak melengkapi absen, dan tidak mengembalikan tepak makan sesuai jadwal.

Santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo didominasi oleh mahasiswi baru dengan rentang usia 17-19 tahun, dan masih masuk kategori remaja. Menurut Santrock (2011, p. 26) masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu



remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Kecenderungan masalah yang dihadapi santri usia remaja akhir adalah tidak tahan dengan disiplin pondok pesantren yang terlalu ketat, merasa jenuh dengan aktifitas dipondok pesantren. Remaja yang mengalami masa transisi perubahan tempat tinggal harus siap menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib pondok (Rahmawati & Insan, 2021, p. 75).

Kepatuhan terhadap tata tertib bagi remaja akan membuat tatanan sosial menjadi baik (Laiyina, 2016, p. 10). Begitu pula sebaliknya, ketidakpatuhan santri terhadap tata tertib menjadi permasalahan yang harus diselesaikan agar tujuan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya melakukan transfer ilmu, melainkan juga memiliki peran untuk kontrol dan pengembangan sosial dapat tercapai (Syafe'i, 2017, p. 71). Menurut Blass (1999, p. 958) ada tiga indikator kepatuhan, yakni kepercayaan (*belief*), penerimaan (*accept*), dan pelaksanaan perintah (*act*). Jadi, ketika seseorang tidak percaya kepada pemberi perintah, tidak menerima dan tidak melaksanakan perintah atau aturan yang diberikan oleh pemberi perintah maka orang tersebut dapat dikatakan tidak patuh.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah religiusitas. Penelitian tentang pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan pernah dilakukan oleh Saragih, Dessy, dan Hendrawan (2020) mengenai "Analisis Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi beragama Kristen Protestan di Kota Bekasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama (*homoreligius*). *Homoreligius* berarti makhluk yang memiliki rasa keagamaan dan mampu untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai religius, baik yang bersifat ritual personal maupun ibadah sosial. Hal itu dapat diwujudkan dalam menjalin hubungan baik antar sesama manusia dan lingkungan (Nadzir & Wulandari, 2013, p. 700).

Religiusitas adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran

agama yang dianutnya (Bukhori, 2006, p. 95). Nilai religius sendiri adalah sistem nilai yang dibentuk dan memiliki makna tersendiri bagi individu. Sistem ini dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang dibentuk melalui belajar dan bersosialisasi. Religiusitas adalah integrasi antara pengetahuan, perasaan dan perilaku agama yang kompleks (Saifuddin, 2019, p. 56). Adanya keyakinan agama yang mencakup keyakinan, nilai, dan praktik keagamaan, memberikan kepastian dan makna dalam hidup bagi orang percaya (Sulistio et al., 2020, p. 172).

Selain itu, proses belajar seseorang dalam menaati aturan sangat dipengaruhi oleh institusi pendidikan dan lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan di sekitar individu yang sangat berpengaruh dalam pola pembelajaran sosial ini adalah konformitas teman sebaya. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau perilaku orang lain karena tekanan nyata dan bayangan mereka (Santrock, 2011, p. 448). Dalam hal ini yang menjadi standar dalam perilaku santri dalam menaati tata tertib adalah teman sebayanya.

Penelitian mengenai konformitas pernah dilakukan oleh Abidin dan Anam pada tahun 2017 mengenai “Fenomena Geng Santri (Pengaruh Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Positif dan Negatif Geng Santri di Pondok Pesantren)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya pada perilaku positif santri di sekolah asrama Islam Peterongan Darul Ulum Jombang adalah 42,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kemudian jumlah pengaruh kesesuaian rekan-rekan pada perilaku negatif dari santri 63% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Abidin & Anam, 2017, p. 123).

Banyaknya perilaku negatif yang dilakukan oleh kalangan pelajar khususnya di kalangan santri merupakan bentuk dari fenomena yang menunjukkan bagaimana pendidikan di Indonesia kehilangan dimensi moralitas dan perilaku yang terpuji (Wibowo, 2020, p. 3). Dalam Al-Qur’an tertera arahan kepada manusia untuk patuh terhadap pemimpin, seperti dalam surat An-Nisa ayat 59 :

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) pemegang kekuasaan di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur`an) dan Rasul (sunnahnya), kalau kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa: 59)

Ayat tersebut memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah, Nabi Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh *ulil amri* pemegang kekuasaan, selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya (Kemenag, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan fokus mengkaji tentang “Hubungan antara Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri terhadap Tata Tertib di *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo”. Pentingnya kepatuhan santri dalam jangka panjang, menjadikan topik ini menarik dan urgen untuk diteliti. Sehingga penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk memahami kepatuhan santri, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengetahui jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri, khususnya santri *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo?
2. Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo?
3. Apakah ada hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk:

1. Menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dengan tata tertib *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo
2. Menguji secara empiris hubungan antara konformitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
3. Menguji secara empiris hubungan antara religiusitas dan konformitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara religiusitas dan konformitas dengan kepatuhan santri, serta sumbangan dalam ilmu psikologi.

#### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi santri, diharapkan dapat membantu para santri dalam upaya mematuhi peraturan yang diberlakukan di pondok.
- b) Bagi pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengurus untuk membangun pola interaksi yang nyaman, serta lebih kondusif dan terarah dalam lingkungan pondok pesantren.
- c) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti untuk mengimplementasikan hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari peneliti di pondok pesantren.
- d) Para ahli dan pemerhati bidang psikologi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, pembelajaran dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya terkait kepatuhan santri.

### **E. Keaslian Penelitian**

Demi menghindari kesamaan topik dan hasil penelitian ini dengan

penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk penelitian skripsi ataupun dalam bentuk penelitian lainnya, berikut merupakan deskripsi hubungan antara permasalahan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saragih, Dessy, dan Hendrawan (2020) mengenai "Analisis Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi beragama Kristen Protestan di Kota Bekasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jumlah variabel dan subjek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap subjek beragama Kristen, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar variabel religiusitas, konformitas dengan kepatuhan. Selain itu subjek yang peneliti ambil yaitu subjek dengan beragama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laiyina (2016) tentang "Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Santri pada Aturan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepatuhan, religiusitas dan kontrol diri. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan tempat penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan religiusitas, kontrol diri dan kepatuhan, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar variabel religiusitas, konformitas dengan kepatuhan. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Latif (2018), tentang "Hubungan antara Religiusitas dengan Kepatuhan Santri Terhadap Kiai di Pondok Pesantren Al-Itqon Tlogosari Semarang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kepatuhan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan tempat penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan religiusitas dan kepatuhan, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar variabel religiusitas, konformitas dengan kepatuhan. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ma'rufah, Matulesy, dan Noviekayati (2014) mengenai "Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama persepsi terhadap kepemimpinan kiai dan konformitas dengan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren memiliki korelasi positif yang signifikan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan tempat penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan persepsi kepemimpinan, konformitas dan kepatuhan, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar variabel religiusitas, konformitas dengan kepatuhan. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2019), tentang "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan tempat penelitian. Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan konformitas dengan kepatuhan, sedangkan peneliti akan meneliti hubungan antar variabel religiusitas, konformitas dengan kepatuhan. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepatuhan

##### 1. Pengertian Kepatuhan

Dalam psikologi sosial, orang cenderung mengikuti permintaan atau perintah dari orang lain yang dianggap memiliki kekuasaan disebut *obedience* atau kepatuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh berarti “suka menurut (perintah dan sebagainya); taat (pada perintah, aturan, dan sebagainya)”; berdisiplin. Kepatuhan memainkan peran penting dalam proses sosialisasi sebagai sarana terwujudnya ketertiban sosial di masyarakat (Bègue et al., 2015, p. 1).

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku seseorang karena bayangan atau realitas kehadiran orang lain. Penjelasan teoritis yang paling banyak digunakan dari fenomena yang paling umum diamati ini adalah bahwa kita patuh karena pengaruh informasional atau normatif. Pengaruh informasional adalah situasi di mana individu memandang orang lain sebagai sumber informasi untuk memandu perilaku mereka. Sedangkan pengaruh normatif adalah sikap dan perilaku yang dipandu oleh kebutuhan untuk disukai atau diterima oleh orang-orang di sekitarnya agar tidak terlihat bodoh (Mercer & Clayton, 2012, p. 61).

Kepatuhan adalah bentuk pengaruh sosial di mana seseorang menuruti permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karena adanya unsur *power* (Sarwono et al., 2018, p. 129). Dalam hal ini *power* diartikan sebagai suatu kekuasaan atau kekuatan untuk mempengaruhi orang lain atau lingkungan di sekitarnya (Sari, 2020, p. 2). Tatanan sosial yang teratur dapat membentuk sebuah masyarakat karena kecenderungan manusia untuk menaati peraturan yang ada di lingkungan sosial (Kusumadewi, 2012, p. 19).

Sedangkan menurut Blass (2000, p. 17) kepatuhan berarti menerima perintah-perintah dari orang lain, serta menunjukkan penerimaan dan melakukan tuntutan atau arahan dari orang lain. Kemudian Song, Ma, Wu, & Li (2012, p. 1365) juga menyatakan bahwa kepatuhan merupakan perilaku subjek sesuai dengan objek untuk mencari imbalan atau menghindari hukuman setelah meringkas, menilai, dan menyimpulkan objek.

Seringkali kepatuhan bersifat normatif, yakni kepatuhan karena adanya perbedaan status yang bersifat hierarki dan telah diterima dan/atau disetujui sebelumnya. Misalnya seperti menuruti permintaan atasan yang jabatannya lebih tinggi (Packer, 2012, p. 413). Kepatuhan merupakan pilihan. Patuh berarti memilih untuk melakukan, mematuhi aturan, norma, tuntutan, dan keinginan individu yang memiliki status peran penting (Pozzi et al., 2014, p. 18).

Jika sebelumnya telah ada penerimaan terhadap perbedaan status dan kewajiban kepada orang yang lebih tinggi derajatnya, maka kepatuhan tersebut bersifat normatif atau berdasarkan nilai. Hal ini bersifat fungsional ketika hubungan hierarkis telah disetujui untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh kepatuhan yang paling penting bukanlah kepatuhan yang lemah lembut terhadap permintaan permintaan orang lain, tetapi pada perilaku yang mungkin menyinggung secara moral dan dapat terjadi dalam konteks konflik grup (Packer, 2012, p. 417).

Secara umum kepatuhan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain dengan empat unsur pokok, yaitu: (1) mereka yang memiliki kekuasaan untuk menuntut kepatuhan, (2) mereka yang berkewajiban untuk mematuhi, (3) objek atau isi persyaratan, dan (4) tindakan yang diambil memiliki konsekuensi (Ma'rufah et al., 2014, p. 100).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap dan perilaku percaya, menerima, mengikuti, dan bersedia melaksanakan perintah dan/atau ketentuan mengenai tugas, hak, serta



kewajiban yang memiliki konsekuensi jika tidak dilaksanakan. Perilaku kepatuhan sering kali muncul berdasarkan motif untuk memperoleh penghargaan dan/atau menghindari hukuman karena tidak melaksanakan permintaan.

## 2. Aspek-Aspek Kepatuhan

Blass (1999, p. 958) menyatakan ada tiga aspek perilaku kepatuhan:

- a. *Belief* atau kepercayaan terhadap pemberi perintah. Percaya tujuan dari aturan yang bersangkutan atau pemberi perintah akan bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan.
- b. *Accept* atau menerima perintah yang diberikan oleh pemberi perintah dengan sepenuh hati.
- c. *Act* atau melakukan perintah yang diterima secara sadar.

*Belief* dan *accept* merupakan aspek kepatuhan yang berkaitan dengan sikap sedangkan *act* berkaitan dengan perilaku. Kekuatan kepatuhan sebagian didasarkan pada motif untuk menciptakan memperoleh imbalan dan/atau menghindari konsekuensi (Hartono, 2006, p. 52).

Adapun menurut Packer (2012, p. 413) setidaknya ada tiga aspek yang dapat membentuk kepatuhan seseorang :

- (1) Kekuasaan atau kontrol sumber daya, yang mendorong kepatuhan untuk mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman.
- (2) Kredibilitas, yang mendorong motif untuk menahan keyakinan yang sama.
- (3) Daya tarik yang memotivasi pengamat untuk mengidentifikasi.

Sedangkan menurut Utomo (2012, p. 5) Aspek kepatuhan meliputi loyalitas kepada pemimpin, kepercayaan pada pemimpin, aturan yang berlaku dalam kelompok, pelaksanaan aturan, dan figur pemimpin yang memimpin kelompok.

Selain itu Sarbaini (2012, p. 38) juga mengemukakan aspek-aspek kepatuhan yang terdiri dari :

a) Pemegang otoritas

Kepatuhan merupakan masalah pengawasan atau pengendalian hukum berupa ketundukan dari sekelompok orang yang berada di bawah kekuasaan dalam bentuk perilaku yang diharapkan menyenangkan pihak otoritas.

b) Kondisi

Kepatuhan adalah kualitas atau kondisi keadaan ketaatan berupa sikap dan keadaan bersedia untuk patuh.

c) Orang yang mematuhi

Yaitu orang yang bersedia berperilaku yakni berupa tindakan, kebiasaan dan kesediaan untuk mematuhi kebijakan, undang-undang, peraturan, tata cara, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Myers (1999, p. 265–270) faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan diantaranya:

- 1) Jarak antara yang memerintah dan yang diperintah. Ketika yang memerintah dan yang diperintah tidak berada dalam satu tempat yang sama, hal itu dapat menurunkan kekuatan kepatuhan dari yang diberi perintah terhadap yang memberi perintah.
- 2) Institusi otoritas. Semakin tinggi wibawa atau jabatan pemberi perintah, maka semakin tinggi pula kepatuhan yang dilakukan oleh penerima perintah.
- 3) Pengaruh kelompok. Konformitas terhadap kelompok memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku kepatuhan seseorang.

Sedangkan menurut Sears (2009, p. 94–101) ada empat faktor yang dapat menimbulkan kepatuhan dalam diri seseorang, yaitu :

a) *Reward*

Penghargaan merupakan salah satu cara paling efektif untuk menekan orang lain agar melakukan sesuatu.

b) Penekanan

Baik berupa hukuman atau ancaman juga dapat mendorong perilaku kepatuhan, yaitu, dengan meningkatkan tekanan pada individu untuk melakukan perilaku yang diinginkan melalui hukuman dan ancaman jika mereka tidak mengikuti aturan.

c) Kewenangan yang sah

Pihak yang memiliki power dapat memberikan perintah dan memberikan pengaruh kepada lingkungan disekitarnya. Adanya otoritas atau kewenangan yang sah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memenuhi standar yang berlaku.

d) Harapan orang lain

Merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kepatuhan karena adanya harapan dari orang lain untuk berperilaku patuh.

Skitka, Bauman, dan Lytle (2009, p. 568) mengemukakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu moralitas dan religiusitas :

a. Moralitas

Moralitas yaitu prinsip atau sistem nilai perilaku yang dianut oleh orang atau masyarakat tertentu tentang perbedaan antara perilaku yang benar dan salah atau perilaku yang baik dan buruk.

b. Religiusitas

Religiusitas mengacu pada kecenderungan seseorang untuk berkomitmen pada keyakinan, prinsip, dan aktivitas agama. Perilaku kemanusiaan seseorang seringkali didasari oleh rasa kasih sayang dan dimotivasi oleh agama. Agama memberikan pemahaman dan nilai-nilai tentang kehidupan, termasuk konsepsi tentang moralitas.

Individu memang tidak sepenuhnya bergantung pada otoritas yang berwenang, namun tetap saja individu tersebut memiliki perasaan untuk mematuhi mereka yang berkuasa. Kepatuhan seseorang dan bagaimana

penerimaan seseorang terhadap keputusan otoritas bergantung pada apakah otoritas membuat keputusan yang konsisten atau selaras dengan pandangan moral atau agama yang individu atau tidak (Skitka et al., 2009, p. 575).

Zhao (2012, p. 3) juga berpendapat bahwa orang-orang yang memiliki religiusitas tinggi cenderung mendapat skor lebih tinggi dalam skala otoritas. Otoritas atau penghormatan didefinisikan sebagai keprihatinan yang berkaitan dengan tatanan sosial dan hubungan hierarkis seperti kepatuhan dan rasa hormat sebagai imperatif moral. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki skor tinggi pada skala otoritas, ia percaya bahwa kepatuhan terhadap otoritas adalah keharusan moral. Orang-orang religius cenderung mendapat skor lebih tinggi pada skala ini. Salah satu alasan mereka mendapat skor lebih tinggi adalah karena agama mendorong orang untuk mematuhi aturan dan perintah otoritas.

Sedangkan menurut Brown (2009, p. 3) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap tata tertib ada dua:

a. Faktor internal

1) Kontrol diri

Kontrol diri adalah pengaturan proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang. Pengendalian diri yang baik biasanya juga dipengaruhi oleh lingkungan. Pengendalian diri yang terjadi pada santri mengenai kepatuhan terhadap tata tertib pondok pesantren erat kaitannya dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya (Amsari & Nurhadianti, 2020, p. 115).

2) Kondisi emosi

Seseorang cenderung membuat keputusan yang stabil ketika dalam suasana hati atau perasaan senang daripada dalam suasana hati atau perasaan sedih, karena suasana hati berperan penting dalam bersikap atau menanggapi aturan yang telah diterapkan (Sari, 2020, p. 19).

### 3) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah usaha untuk diterima oleh kelompok dengan mengikuti keinginan kelompok. Seseorang yang melakukan penyesuaian mengabaikan kepentingan pribadi untuk kepentingan kelompok agar tidak dilarang oleh kelompok (Kumalasari et al., 2012, p. 23).

## b. Faktor eksternal

### 1) Keluarga

Keluarga merupakan sarana pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian santri seperti menanamkan dan belajar menjunjung tinggi nilai dan norma yang membangun perilaku kepatuhan sebagai modal dasar untuk dikembangkan lebih jauh di lingkungan yang berbeda (Kiptiah, 2013, p. 410).

### 2) Hubungan dengan teman sebaya

Hubungan teman sebaya memainkan peran penting dalam proses perkembangan remaja. Salah satu fungsi penting dari hubungan teman sebaya adalah memberikan dukungan sosial dan informasi tentang dunia di luar keluarga (Kusumadewi, 2012, p. 40).

### 3) Demografi

Yakni ilmu tentang perkembangan penduduk. Studi tentang bagaimana populasi terbentuk, perkembangan yang mereka timbulkan, dan bagaimana mereka berubah dari sudut pandang sosial. Kependudukan berkaitan dengan nilai dan norma masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat akan cenderung mentaati aturan yang ada (Sari, 2020, p. 20).

### 4) Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan pengaruh kepada individu untuk berperilaku patuh agar diterima secara sosial yang juga

menyiratkan kepatuhan hubungan hierarkis terhadap tuntutan implisit kelompok (Packer, 2012, p. 413).

5) *Punishment*

Hukuman adalah konsekuensi yang didapatkan atas kesalahan yang telah dilakukan. Eksperimen Milgram menunjukkan bahwa banyak orang lebih cenderung mematuhi figur otoritas ketika mengetahui adanya konsekuensi hukuman (Packer, 2012, p. 421).

6) Figur guru

Guru adalah panutan bagi seorang murid untuk bersikap, berbicara tentang apa yang baik dan apa yang tidak (Sari, 2020, p. 20).

#### 4. Kepatuhan dalam Islam

Sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk karakter manusia yang sangat diperlukan untuk terwujudnya negara yang baik. Sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ( ١١ )

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*  
(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar orang-orang beriman mengembangkan adab yang baik, yaitu saling memberikan tempat dalam pertemuan tanda saling menghormati dan menumbuhkan persaudaraan.

Allah pun meninggikan derajat orang yang beriman, taat, berilmu, dan beramal dengan ilmunya itu (Kemenag, 2022). Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Ini dikarenakan orang yang beriman dan berilmu lah yang akan membentuk karakter bangsa ini (Chandra, 2020, p. 65).

Kepatuhan atau patuh dan/atau taat dalam bahasa Arab merupakan masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* yang artinya tunduk atau patuh (Yunus, 1973, p. 272). Dalam Islam, ketaatan kepada Allah SWT berarti penyerahan diri dengan melakukan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT serta diikuti dengan pergaulan yang baik dan rukun dengan sesama. Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu (Mahfud et al., 2015, p. 40):

- a) Ibadah *mahdhah*, yakni ibadah yang memiliki ketentuan aturan pelaksanaannya dan telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan prinsip pelaksanaannya adalah ketaatan kepada perintah Allah SWT.
- b) Ibadah *ghairu mahdhah*, yakni ibadah yang tidak ada dalil yang melarang baik dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ibadah yang dilakukan juga mempunyai manfaat dalam diri individu maupun kemasyarakatan.

Adapun menurut Fachruddin (1992, p. 521) mendefinisikan *ulil amri* sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atau ditunjuk untuk mengurus hal-hal tertentu seperti pemerintahan, perdamaian, perjuangan, dan pembangunan di berbagai bidang, umumnya untuk kepentingan bersama. Terserah mereka apa yang harus mereka taati dan patuhi selama mereka taat kepada Allah dan Rasulullah. Dengan keluasan tersebut, *ulil amri* tidak selalu harus berada di ranah politik atau kekuasaan, tetapi juga bisa berada di setiap unit kegiatan masyarakat dan tingkat (*strata*), baik secara konseptual maupun teknis operasional. *Ulil amri* bisa diartikan

sebagai pemimpin yang identik kewenangan dan kekuasaan (*authority dan power*).

Dalam islam manusia dianjurkan untuk mematuhi pemimpin. Dalam Al-Qur'an tertera arahan kepada manusia untuk patuh terhadap pemimpin, seperti dalam surat An-Nur ayat 54 :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ (٥٤)

*“Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul (Nabi Muhammad) hanyalah apa yang dibebankan kepadanya dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.” (Q.S. An-Nur: 54)*

Dalam ayat tersebut Allah mengingatkan orang-orang mukmin agar tidak terpedaya oleh ulah orang-orang munafik dalam semua perintah dan larangan mereka dengan ketaatan yang tulus. Jika seorang mukmin berpaling maka orang tersebut akan tersesat dan merugi, jika seorang mukmin taat kepada Rasul dan melaksanakan tuntunannya, niscaya orang tersebut mendapat petunjuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Kemenag, 2022).

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

*“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. An-Nisa: 59)*

Ayat tersebut memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah, Nabi Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh *ulil amri*



pemegang kekuasaan, selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya (Kemenag, 2022).

## **5. Kepatuhan terhadap Tata Tertib Pondok Pesantren**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan peran dan fungsi pesantren, antara lain dengan membuat kebijakan-kebijakan tertentu yang dituangkan dalam aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin berarti “aturan yang harus diikuti atau dilaksanakan; disiplin”.

Kata “*discipline*” berasal dari akar kata latin “*discipulus*” yang berarti mengajari atau mematuhi pemimpin yang dihormati. Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku agar sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya yang dengannya individu diidentifikasi. (Hurlock, 2007, p. 82). Sedangkan kepatuhan adalah perilaku yang menunjukkan penerimaan dan melakukan tuntutan atau arahan dari orang lain (Blass, 2000, p. 17).

Aturan berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku seseorang dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial. Sehingga untuk mencapai tujuan pesantren diperlukan ketaatan dari seluruh warga pesantren, yang biasa disebut dengan kepatuhan. Pengurus dan pengasuh harus senantiasa mengingatkan santri untuk mentaati peraturan yang ada, termasuk memberikan hukuman yang dalam istilah pesantren dikenal dengan takziran bagi santri yang melanggar peraturan pesantren (Nansi & Utami, 2016, p. 17).

Mematuhi tata tertib merupakan salah satu bentuk perilaku takzim. Selain didalamnya mengandung unsur kedisiplinan, tanggung jawab kepada diri sendiri dan lembaga, tata tertib juga mengandung unsur perintah kiai yang memiliki posisi tinggi dan mulia, di mana dalam koridor takzim perintah kiai adalah sebuah keharusan yang harus dilaksanakan (Syarif, 2012, p. 26).

Implikasi dari sikap hormat berkaitan erat dengan proses belajar siswa, yaitu ketika terjadi transfer pengetahuan dan perkembangan moral

siswa dalam proses pembelajaran. Sikap khidmat lebih menitikberatkan pada penataan etika santri dalam bersikap, bersikap dan menjunjung tinggi tradisi pondok pesantren tempat santri tinggal. Selain itu, sikap takzim dan patuh adalah bentuk perilaku yang terpuji. Karena menunjukkan kesediaan untuk mentaati atau menaati dan mendukung ketentuan, peraturan, nilai dan aturan yang berlaku (Muslih, 2018, p. 194).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan sikap dan perilaku patuh seseorang yang berarti mempercayai, menerima, dan melaksanakan permintaan atau perintah dari orang lain. Sedangkan kepatuhan terhadap tata tertib pondok pesantren berarti menerima, mengikuti, dan bersedia menerapkan ketentuan yang mengatur tentang tugas, hak, kewajiban yang mengandung sanksi atas pelanggaran di lingkungan pondok pesantren.

## **B. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Agama merupakan pengakuan bahwa sesuatu adalah manifestasi dari kekuatan yang melampaui pengetahuan. Agama dapat menjadi institusi yang mampu menjaga ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial manusia (Reza, 2013, p. 48). Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang hidup abadi, yaitu pada jiwa dan kehendak Tuhan yang mengatur alam semesta dan memiliki hubungan moral dengan manusia (Saifuddin, 2019, p. 55).

Menurut Clark (1958, p. 6) religiusitas adalah pengalaman batin seseorang ketika ia merasakan keberadaan Tuhan, terutama ketika efek dari pengalaman itu tampak dalam bentuk perilaku, yaitu ketika ia secara aktif berusaha menyesuaikan atau menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan. Kesadaran akan Tuhan ini akan terwujud dalam bentuk perilaku, misalnya perilaku yang baik atau akhlak terpuji dan melakukan ritual ibadah.

Karena perilaku merupakan konsekuensi logis dari kesadaran dan keyakinan akan adanya Tuhan. Menyadari bahwa Tuhan itu ada akan

menuntun pada keyakinan akan keberadaan Tuhan dan sifat-sifat-Nya, yang akan membawa kepada ketundukan dan ketergantungan kepada Tuhan. Penyerahan dan ketergantungan ini akan diikuti dengan sikap taat dan patuh terhadap ajaran dan perintah Tuhan. Ketaatan dan ketaatan ini dalam konteks pemahaman religiusitas menurut Clark (1958) merupakan wujud dari upaya menyelaraskan kehidupan dengan Tuhan. (Saifuddin, 2019, p. 56).

Agama adalah sistem kepercayaan yang kompleks, kepercayaan yang diekspresikan dalam hubungan dan pelaksanaan upacara keagamaan untuk tujuan membangun hubungan dengan Tuhan (Mayasari, 2014, p. 84). Sedangkan American Psychological Association (APA) mendefinisikan religiusitas dengan “*the quality or extent of one’s religious experience*” (American Psychological Association, 2015). Berdasarkan pengertian dari APA, Suryadi dan Hayat (2021, p. 7) mendefinisikan religiusitas dapat diartikan sebagai suatu tingkat pengalaman religius yang dialami oleh seseorang.

Nilai religius sendiri adalah sistem nilai yang dibentuk dan memiliki makna tersendiri bagi individu. Sistem ini dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman dan lingkungan masyarakat yang dibentuk melalui belajar dan bersosialisasi. Religiusitas adalah integrasi antara pengetahuan, perasaan dan perilaku agama yang kompleks (Saifuddin, 2019, p. 56). Religiusitas juga diartikan sebagai keadaan yang ada dalam diri seseorang dan yang mendorongnya untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Bukhori, 2006, p. 95).

Religiusitas sebagai keyakinan dan ketaatan terhadap ajaran dan praktik ritual suatu agama, baik dalam konteks hubungan vertikal maupun horizontal. Selain istilah religiusitas, ada juga istilah spiritualitas. Spiritualitas adalah realisasi kehidupan dan kesadaran individu tentang asal usul, tujuan, kebahagiaan yang dialami secara subjektif. Spiritualitas dapat muncul tanpa religiusitas, tetapi sebagian besar pengalaman spiritual muncul melalui religiusitas. Artinya, bahkan orang yang tidak beragama

pun dapat menemukan spiritualitas dalam hidupnya, sedangkan orang yang beragama memiliki peluang yang sangat tinggi untuk mencapai spiritualitas (Amir & Lesmawati, 2016, p. 69).

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, praktik ritual keagamaan, pengalaman beragama, perilaku keagamaan (moralitas) dan sikap sosial keagamaan (Fitriani, 2016, p. 70). Religiusitas memiliki praktik ibadah yang diajarkan oleh lembaga pendidikan dan keagamaan. Amalan ibadah yang dilakukan akan membawa manfaat psikologis bagi individu jika dilakukan dengan penghayatan yang terfokus pada Tuhan Yang Maha Esa (Amir & Lesmawati, 2016, p. 72).

Religiusitas sendiri memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi sikap seseorang. Individu yang beragama menyadari bahwa Allah SWT adalah Yang Maha Besar di atas segalanya, dan manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang banyak melakukan dosa sehingga individu tersebut akan merasa dirinya hina atau tidak lebih baik dari orang lain. Individu akan lebih menghargai dan menghormati orang lain, bukan meremehkan mereka (Tiaranita et al., 2018, p. 190).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah keyakinan dan ketaatan individu terhadap suatu ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya, memiliki pengetahuan akan ajaran agama yang dimiliki serta memiliki perilaku yang terpuji.

## **2. Aspek-Aspek Religiusitas**

Menurut Glock (1962, pp. 98–110), ada lima macam aspek-aspek religiusitas :

### **a. Aspek keyakinan (ideologi)**

Aspek ini mengandung lingkaran yang dipegang oleh orang-orang beragama untuk mengakui sejarah dan kebenaran doktrin ini. Misalnya, keyakinan terhadap rukun-rukun iman seperti keyakinan akan keesaan Allah SWT, keyakinan akan adanya malaikat, keyakinan kepada para nabi dan/atau rasul, kitab-kitab Allah SWT, keyakinan

akan hari kiamat, surga, dan neraka, dan percaya pada hal-hal. -hal-hal gaib yang selaras dengan ajaran agama.

b. Aspek peribadatan (ritualistik)

Aspek praktik keagamaan ini mencakup perilaku beribadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan pengabdian kepada agamanya. Tanda religiusitas seorang muslim yang terlihat adalah perilaku beribadah kepada Allah SWT. Aspek ini juga berkaitan dengan tata cara, intensitas, frekuensi, dan ketaqwaan terhadap pelaksanaan ibadah seseorang. Misalnya tata cara beribadah, baptis, *shalat*, puasa dan ritual keagamaan lainnya.

c. Aspek penghayatan

Aspek ini meliputi perasaan seberapa jauh seseorang menghayati ritual keagamaan yang dilakukan, seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Tuhan. Adanya perasaan nikmat dan bahagia saat beribadah, serta perasaan syukur ketika menjalankan segala perintah Tuhan. Misalnya kekhusyukan saat *shalat*, kesabaran saat berpuasa, dan lain-lain.

d. Aspek pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Mengacu pada harapan bahwa umat beragama memiliki pengetahuan tentang ajaran agamanya, setidaknya tentang kepercayaan dasar, ritual, kitab suci, dan tradisi. Aspek ini terbagi menjadi empat yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan ilmu *Al-Qur'an* dan *Hadits*.

e. Aspek Pengalaman dan konsekuensi

Aspek ini berkaitan dengan kegiatan individu untuk mewujudkan praktik atau ajaran agamanya berdasarkan etika dan spiritualitas agama. Aspek ini juga terkait dengan penentuan konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman dan pengetahuan tentang ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, seringkali tentang hubungan antara manusia dan hubungan

antara manusia dengan lingkungan alam. Misalnya, berbuat baik kepada orang lain, bersikap baik, membantu orang lain, menghemat waktu, memperjuangkan kebenaran, dan sebagainya.

Kemudian Verbit (1970, pp 24–39) menyempurnakan aspek-aspek religiusitas dengan membaginya menjadi enam :

1. Doktrin, yaitu aspek keberagamaan yang berupa keyakinan terhadap ajaran agama dan sejenisnya
2. Pengetahuan, yaitu aspek keberagamaan yang berupa seberapa banyak dan seberapa dalam pengetahuan seseorang tentang agamanya.
3. Ritual, yaitu aspek religiusitas yang berupa seberapa banyak atau konsistennya seseorang melakukan ritual ibadah.
4. Emosi, yaitu aspek religiusitas berupa dampak emosional dengan melakukan ritual ibadah. Aspek ini berkaitan dengan tingkat penghayatan saat melakukan ritual peribadatan.
5. Etika, yaitu aspek keberagamaan yang berupa perilaku yang baik dan etis sebagai hasil dari rasa keberagaman
6. Komunitas, yaitu aspek religiusitas yang berupa partisipasi atau partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, misalnya afiliasi dengan organisasi atau komunitas keagamaan.

Sedangkan Mueller (1980, pp. 4–9) membagi aspek-aspek religiusitas menjadi tiga :

1. Aspek estetika (Ritual)

Ritual agama berkaitan erat dengan dimensi estetika. Ritual yang semakin modern juga menambah sisi estetika dari proses ritual keagamaan. Kecanggihan dalam ritual, seperti estetika pada umumnya, secara positif berhubungan dengan status sosial dan pendidikan individu.

## 2. Aspek intelektual (Doktrin)

Aspek ini memang terkait erat dengan pengetahuan, konstituen dan rasional utamanya adalah logika yang diterapkan pada konten material yang menghasilkan pengetahuan. Untuk pengetahuan agama, konten yang "diberikan" adalah akidah, atau keyakinan; dikombinasikan dengan logika, itu merupakan doktrin.

## 3. Aspek Transendental (Iman, Keyakinan, atau Kepercayaan)

Dimensi ini merupakan dimensi intrinsik agama, yakni kepercayaan, atau iman, sebagai keyakinan tanpa syarat dan transendensi dari yang terbatas, temporal dan kondisional ke yang tak terbatas, abadi, dan tanpa syarat serta mampu menembus dan membersamai dimensi-dimensi yang lain.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Thouless (1992, pp. 33–35) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas:

- a. Faktor sosial, yaitu pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial, meliputi segala pengaruhnya terhadap perkembangan sikap keagamaan, termasuk pola asuh orang tua, tradisi sosial untuk beradaptasi, dan tanggapan masyarakat terhadap sikap tersebut.
- b. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan individu, terutama yang berkaitan dengan:
  - 1) Faktor alam, yaitu keindahan, keserasian dan kebaikan di dunia.
  - 2) Faktor moral, yaitu adanya konflik moral.
  - 3) Faktor afektif, yaitu pengalaman emosional keagamaan.
- c. Faktor-faktor yang timbul seluruhnya atau sebagian dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan akan: (1) rasa aman, (2) kasih sayang, (3) harga diri, dan (4) ancaman kematian.
- d. Faktor intelektual, yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan proses berpikir verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan beragama.

Sedangkan menurut Saifuddin (2019, pp. 58–70) ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat dan dinamika religiusitas seseorang yakni :

a. Faktor internal

Faktor internal ini bisa berupa pengalaman emosional, adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti selamat dari ancaman, kesulitan hidup. Selain itu tingkat intelektualitas juga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat religiusitas seseorang.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap religiusitas seseorang misalkan seperti ancaman, kejadian menyenangkan yang menggerakkan hatinya untuk menjadi lebih religius, kemudian faktor pendidikan yakni sejauh mana pengetahuan yang didapatkan seseorang mengenai agamanya, serta pengalaman-pengalaman lainnya.

#### **4. Religiusitas dalam Islam**

Menurut Hendropuspito (1983, p. 39), fungsi agama bagi manusia meliputi beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi pendidikan

Orang mempercayakan agama dengan fungsi pendidikan, yang meliputi pengajaran dan kepemimpinan.

b. Fungsi penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya menjamin keselamatan manusia di dunia dan di akhirat.

c. Fungsi pengawasan sosial

Agama juga bertanggung jawab atas norma-norma sosial, sehingga agama memilih aturan-aturan sosial yang ada, menegaskan yang baik dan menolak yang buruk.

d. Fungsi mempererat persaudaraan

Kesetaraan iman merupakan salah satu persamaan yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat.



e. Fungsi transformatif

Agama mampu mengubah bentuk kehidupan orang lama menjadi bentuk kehidupan baru.

Konsep dimensi-dimensi religiusitas menggambarkan konsep religiusitas yang selaras dengan agama Islam telah dikemukakan oleh Ancok dan Nashori (2008, p. 77), diantaranya :

- 1) Akidah, yakni keyakinan akan kebenaran ajaran Islam.
- 2) Syariah, yaitu seberapa patuh muslim menjalankan perintah Allah SWT.
- 3) Akhlak, prinsip moral dasar Islam atau bagaimana seorang muslim berperilaku berdasarkan ajaran Islam, berbuat baik dan hidup selaras dengan dunia dan isinya.
- 4) Pengetahuan agama atau tingkat pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam.
- 5) Penghayatan, yakni ketika seorang muslim melaksanakan aktivitas keagamaan dan merasakan kekhusyukan atau perasaan lain kepada Allah SWT.

Suryadi dan Hayat (2021, pp. 3–60) menautkan ayat Al-Qur'an dalam penjabarannya mengenai religiusitas yang dibagi dalam tiga konsep :

1) Konsep totalitas dan *rahmatan lil alamin*

Allah telah memerintahkan manusia untuk mengikuti ajaran islam sebagai agama yang benar, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ  
(٢٠٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu” (Q.S. Al-Baqarah: 208).

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan seorang Yahudi bernama Abdullah bin Salam. Ia memeluk Islam tetapi masih

mengerjakan sejumlah ajaran Yahudi. Ayat tersebut menyerukan agar orang mukmin memeluk dan melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh dan sungguh-sungguh (Kemenag, 2022).

## 2) Konsep kesempurnaan

Mengikuti ajaran agama islam merupakan nikmat bagi hamba Allah karena kebenaran dan kesempurnaan ajaran islam itu sendiri. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكَ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُمُّ الْخَنِزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَةُ وَالْمَوْفُودَةُ  
وَالْمُنْتَرِيَّةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا  
بِالْأَرْيَافِ ذَلِكَمْ فَسَقَ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي  
مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (۳)

*“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-Maidah: 3).*

Ayat ini menjelaskan tentang aturan bagi muslim yang harus selalu mengkonsumsi makanan yang halal, Allah telah menguraikan secara rinci mengenai makanan-makanan yang diharamkan seperti bangkai, darah, daging babi, dan lain-lain (Kemenag, 2022).

3) Konsep kebajikan, yang mencakup keimanan (vertikal) dan muamalah (horizontal)

Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَإِنَّ السَّبِيلَ وَالسَّابِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا  
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

*“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah: 177).*

Pada tersebut Allah menjelaskan kepada semua umat manusia, bahwa kebajikan yang sebenarnya ialah beriman kepada Allah dengan sesungguhnya, iman yang bersemayam di lubuk hati yang dapat menentramkan jiwa, yang dapat menunjukkan kebenaran dan mencegah diri dari segala macam dorongan hawa nafsu dan kejahatan. Beriman kepada hari akhirat sebagai tujuan terakhir dari kehidupan dunia yang serba kurang dan fana. Beriman kepada malaikat yang di antara tugasnya menjadi perantara dan pembawa wahyu dari Allah kepada para nabi dan rasul. Beriman kepada semua kitab-kitab yang diturunkan Allah, baik Taurat, Injil maupun Al-Qur'an dan lain-lainnya, jangan seperti Ahli Kitab yang percaya pada sebagian kitab yang diturunkan Allah, tetapi tidak percaya kepada sebagian lainnya, atau percaya kepada sebagian ayat-ayat yang mereka sukai, tetapi tidak percaya kepada ayat-ayat yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Beriman kepada semua nabi tanpa membedakan antara seorang nabi dengan nabi yang lain. Iman tersebut harus disertai dan ditandai dengan amal perbuatan yang nyata (Kemenag, 2022).

Berdasarkan tiga konsep tersebut, orang yang memiliki religiusitas tinggi cenderung memiliki tingkat kesalehan yang tinggi baik secara pribadi maupun sosial. Seorang muslim yang memiliki religiusitas tinggi akan berusaha melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan, baik secara ritual maupun sosial (Suryadi & Hayat, 2021, p. 60).

## **C. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konformitas berarti “kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan aturan yang berlaku”. Konformitas adalah bentuk penyerahan diri terhadap tekanan sosial, baik yang nyata maupun yang dibayangkan.

Konformitas mengacu pada kecenderungan untuk mengubah persepsi, pendapat, dan perilaku individu agar sesuai dengan norma kelompok (Ma'rufah et al., 2014, p. 97). Sedangkan menurut Baron, Branscombe, dan Byrne (2009, p. 260), konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana orang mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.

Konformitas adalah perilaku yang terjadi dalam bentuk penyesuaian atau menyamakan dengan perilaku satu sama lain. Perilaku tersebut terjadi karena adanya motif untuk mendapatkan persetujuan sosial yang juga menyiratkan bentuk kepatuhan dalam hubungan hierarkis dengan tuntutan implisit kelompok (Packer, 2012, p. 413).

Hal itu selaras dengan pendapat Sears (2009, p. 80) yang menyatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk perilaku yang menyesuaikan diri dengan perilaku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Sears (2009, p. 76) konformitas adalah orang atau organisasi yang mencoba membuat pihak lain melakukan tindakan tertentu, ketika pihak lain melakukan tindakan tertentu sementara pihak lain tidak

menginginkannya. Ketika seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena mengikuti perilaku orang lain, ini disebut konformitas.

Sarwono (2005, p. 173) mengemukakan bahwa konformitas dibagi menjadi dua, yaitu :

1) *Compliance*

Yakni konformitas yang dilakukan secara terbuka dan dapat dilihat oleh orang lain, meskipun hatinya terkadang tidak setuju.

2) *Acceptance*

Yakni konformitas yang dilakukan disertai sikap menerima, disertai kepercayaan yang selaras dengan tatanan sosial.

Konformitas menurut Myers (1999, p. 253) merupakan perubahan perilaku yang berasal dari adanya tekanan kelompok baik itu secara langsung ataupun tidak. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk terlihat sama dengan kelompok di sekitarnya agar terhindar dari celaan, terasa asing hingga ejekan. Keinginan seseorang untuk selalu diterima oleh kelompoknya membuat orang tersebut bersikap konformitas terhadap kelompoknya.

Kelompok teman sebaya terdiri dari anggota teman tertentu yang dapat menerimanya dan kepada siapa individu itu sendiri bergantung (Hurlock, 2007, p. 55). Teman sebaya adalah anak-anak, remaja atau orang-orang yang usia atau tingkat kedewasaannya kurang lebih sama. Teman sebaya memainkan peran penting: 1) menjadi sumber informasi tentang dunia di luar keluarga; 2) sumber daya kognitif, perolehan pengetahuan dan pemecahan masalah; 3) sumber emosional, untuk mengekspresikan ekspresi diri dan identitas (Nursidah et al., 2021, pp. 71–72). Adapun menurut Santrock (2011, p. 448) tekanan dari teman sebaya terjadi karena individu tidak yakin akan identitas sosialnya, sehingga cenderung lebih menyesuaikan diri dengan kawan sebayanya.

Beberapa ciri-ciri teman sebaya yaitu: a) tidak terstruktur, sebab teman sebaya dibentuk secara alami berdasarkan kesamaan usia meskipun terkadang ada satu orang yang dipercaya untuk dijadikan sebagai

pemimpin; b) sifatnya hanya sementara karena tidak ada perjanjian yang mengikat; c) secara tidak langsung saling memberikan pelajaran, dampak dan pengaruh sosial dan budaya; d) sesama anggota memiliki usia yang sama yang sama dan/atau hampir sama (Hamzah, 2020, p. 301).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan kesediaan individu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dengan tujuan agar diterima oleh teman sebayanya serta beradaptasi dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat di mana individu dan teman sebayanya tinggal.

## 2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya

Wiggins (1994, p. 124) membagi aspek konformitas menjadi dua:

### a) Kerelaan (*compliance*)

Anggota kelompok cenderung rela mengikuti segala aturan kelompok supaya memperoleh hadiah, baik itu berupa rasa nyaman, pujian, tidak mendapat perlakuan buruk seperti diasingkan, dicela, dan lain-lain.

### b) Perubahan (*conversion*)

Yakni proses penyesuaian perilaku anggota kelompok terhadap aturan atau pendapat yang disepakati kelompok.

Kemudian menurut Taylor (2009, p. 95) beberapa aspek perilaku konformitas adalah :

- a) Kekompakan. Sesama anggota kelompok teman sebaya yang dekat pasti akan saling mendukung dan mendorong anggota kelompok yang lain untuk saling mengakui dan menghindari untuk mencela atau melukai satu sama lain.
- b) Kesepakatan, hal-hal yang sudah disepakati dalam kelompok menjadi kekuatan sosial yang menimbulkan konformitas.
- c) Kepatuhan, respon yang dimunculkan karena adanya kesetiaan atau ketaatan individu terhadap ketentuan tertentu akan mendorong perilaku konformitas.

Adapun aspek-aspek konformitas menurut Sears (2009, p. 85) adalah:

a) Percaya pada kelompok

Alasan mengapa seorang individu percaya pada kelompoknya adalah karena individu tersebut percaya bahwa kelompoknya benar. Individu melakukan apa yang diputuskan kelompok, meskipun individu tidak setuju, tetapi karena keputusan kelompok menyebabkan individu mengikuti keinginan kelompok. Semakin besar keyakinan individu terhadap kelompoknya sebagai sumber informasi yang benar, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

b) Kurang percaya dengan penilaian sendiri

Salah satu faktor kepercayaan dan tingkat konformitas adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya dalam merespon. Jika seseorang merasa lebih memegang kendali dan tahu lebih banyak tentang suatu masalah, konformitas akan berkurang. Mereka yang percaya diri dengan pendapat dan penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitasnya karena kelompok tidak lagi menjadi sumber informasi utama.

c) Rasa takut akan celaan sosial

Salah satu alasan untuk menyesuaikan diri adalah untuk mendapatkan penerimaan atau menghindari respon negatif dari kelompok.

d) Rasa takut dari perilaku menyimpang

Konformitas bisa terjadi karena ketakutan individu untuk menjadi berbeda dengan kelompoknya. Orang sering ingin dianggap ada oleh teman-teman kelompok sosial mereka. Rasa takut dikucilkan dan dipinggirkan oleh kelompok sosial dapat menjadi perhatian nyata bagi banyak orang. Karena individu cenderung menghindari konsekuensi seperti itu, mereka menjadi beradaptasi dan berkonformitas.

e) Kepatuhan

Tekanan sosial adalah cara membuat orang melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas sering kali bersifat adaptif karena individu harus beradaptasi dengan orang lain dan juga karena tindakan orang lain dapat memberikan informasi tentang cara terbaik untuk bertindak dalam keadaan tertentu. Seperti halnya menurut Sears (2009, p. 85) yang mengemukakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi konformitas, diantaranya :

a) Rasa takut terhadap celaan

Individu cenderung mematuhi peraturan kelompok karena agar terhindar dari celaan dan memperoleh persetujuan dari kelompok.

b) Rasa takut terhadap penyimpangan

Dalam bersosial individu seringkali menghindari perilaku menyimpang karena takut mendapat pandangan negatif dari orang lain. Sehingga individu cenderung berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, norma atau kesepakatan kelompok.

c) Kekompakan kelompok

Kekompakan yang tinggi akan menimbulkan konformitas yang tinggi. Karena semakin dekat suatu kelompok, maka individu tersebut akan merasa senang bila diakui oleh kelompoknya, sehingga seluruh anggota akan cenderung berperilaku sama sehingga kelompok tersebut akan semakin kompak.

d) Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan pada suatu kelompok juga dapat mempersempit sudut pandang secara terbuka. Individu menjadi terikat oleh penilaian bebas kelompok akan membuat orang tersebut lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan kelompok orang yang berlawanan.

Menurut Baron & Bryne (2009, p. 56-57) faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah :

a) Kohesivitas



Kohesi adalah tingkat ketertarikan seseorang dalam suatu kelompok. Maka ketika individu menyukai suatu kelompok maka tekanan konformitasnya pun akan semakin tinggi.

b) Ukuran kelompok

Tekanan konformitas akan sebanding dengan besarnya sebuah kelompok. Jadi ketika anggota suatu kelompok bertambah banyak, maka bertambah pula tingkat konformitas yang akan dihadapi oleh individu.

c) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya menggambarkan apa yang dilakukan kebanyakan orang dalam situasi tertentu. Sedangkan norma injungtif adalah pedoman yang memutuskan apa yang harus dilakukan dan perilaku apa yang diterima atau tidak diterima dalam situasi tertentu. Keduanya berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang.

#### **4. Konformitas Teman Sebaya dalam Islam**

Menurut Ahmad (2013, p. 734) manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya dan sudah selayaknya untuk mencari teman yang baik, yakni yang mau menolong, memberikan nasihat, arahan, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim, Abu Musa berkata: Nabi bersabda, *“Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang saleh dan berkawan dengan orang jahat adalah seperti seorang penjual minyak wangi (misik) dan seorang peniup dapur tukang besi. Penjual minyak wangi, dia mungkin akan memberikan kamu atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapatkan aroma harum darinya. Tetapi peniup dapur tukang besi, mungkin dia kan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap”* (HR. Al-Bukhari: 5534 dan Muslim: 2628).

Selain itu persahabatan juga merupakan tempat berbagi kebahagiaan ataupun kesedihan kemudian saling menguatkan dan memberikan

pertolongan. Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasai dari Abi Musa Al-Asy'ari meriwayatkan sabda Rasulullah: "*Orang mukmin terhadap mukmin lainnya itu ibarat suatu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan*" (HR. Al-Bukhari: 481 dan Muslim: 4684).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Islam teman dapat memberikan pengaruh terhadap individu, baik itu pengaruh positif atau negatif. Selain itu teman juga merupakan tempat untuk mencurahkan kebahagiaan ataupun kesedihan sebagai perantara untuk mendapatkan dukungan dan pertolongan. Karena itu, dalam berteman tidak boleh saling menyakiti hati atau berlaku buruk terhadap teman. Menghindari kata-kata dan sikap yang dapat melukai satu sama lain.

#### **D. Dinamika Hubungan antara Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan**

Jika seseorang telah diajarkan begitu banyak pelajaran tentang agama, orang itu juga harus memahami betapa pentingnya mematuhi suatu aturan serta belajar tentang nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hal baik dan buruk. Perilaku mematuhi tata tertib yang ada di pondok pesantren selaras dengan teori religiusitas mengenai dimensi pengetahuan, yakni seberapa dalam individu memahami nilai, ajaran dan aturan-aturan tentang agama sehingga tau apa yang harus ditaati dan mana yang harus dihindari. Selain itu agama juga selalu mengajarkan tentang moralitas (Subekti & Laksmiwati, 2019, p. 2).

Hal ini sesuai dengan pendapat Skitka, Bauman, dan Lytle (2009, p. 568) yang mengemukakan bahwa kepatuhan seseorang terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu moralitas dan religiusitas. Seseorang yang religiusitasnya tinggi biasanya berperilaku baik karena menggunakan agama sebagai acuan segala perilakunya termasuk untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga seseorang yang memiliki religiusitas tinggi akan cenderung mematuhi peraturan Tuhan dan norma yang berlaku di sekitarnya. Begitu pula dengan santri di dalam pondok pesantren. Santri yang memahami ajaran bahwa muslim

harus patuh terhadap pemimpin, apalagi kepada kiai yang selain sebagai pemimpin pondok pesantren, kiai juga seorang guru yang harus dimuliakan sesuai perintah Allah SWT.

Selain religiusitas, perilaku kepatuhan juga dipengaruhi oleh teman sebayanya atau konformitas teman sebaya. Konformitas merupakan perilaku yang terjadi dalam bentuk penyesuaian atau menyamakan dengan perilaku satu sama lain. Konformitas adalah jenis pengaruh sosial di mana orang mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada (Baron et al., 2009, p. 260).

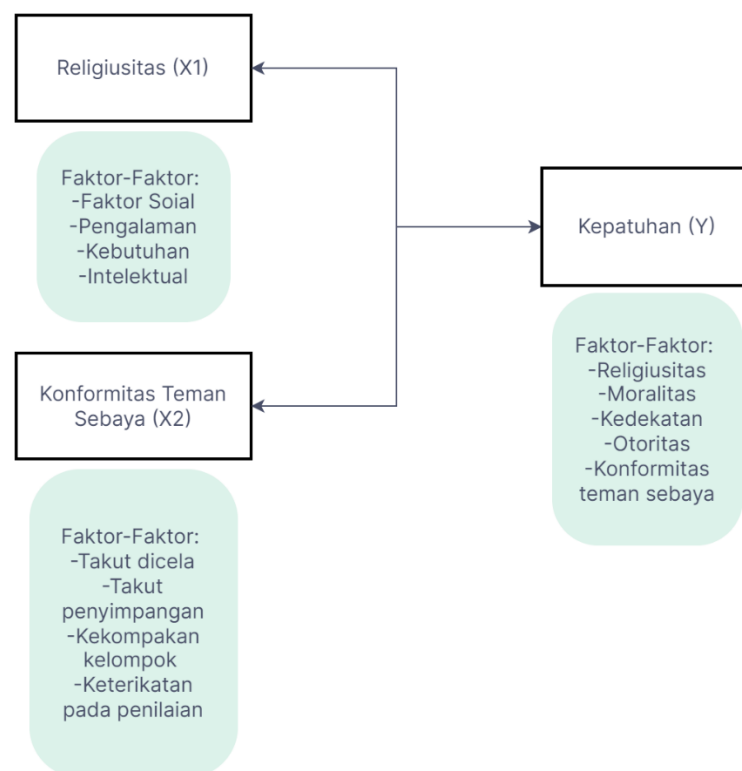
Menurut Myers (1999, p. 203) keinginan seseorang untuk selalu diterima oleh kelompoknya membuat orang tersebut bersikap konformitas terhadap kelompoknya. Teman sebaya adalah anak-anak, remaja atau yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2011, p. 447). Ketika bergaul dengan teman sebaya yang bermoral dan religius, maka individu tersebut akan menjadi pribadi yang baik dan religius pula. Begitu pula sebaliknya, jika teman sebayanya memberikan pengaruh yang negatif, maka yang memungkinkan individu tersebut akan berperilaku negatif sama seperti kelompoknya (Yusuf, 2010, p. 198).

Konformitas adalah ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu karena orang lain menampilkan perilaku tersebut. Apabila seseorang menampilkan perilaku tertentu karena ada tuntutan, padahal ada kemungkinan orang tersebut tidak menyukainya, maka hal itu disebut kepatuhan. Konformitas merupakan bentuk khusus dari kepatuhan (dilakukan karena adanya tekanan kelompok) namun sebenarnya konformitas dan kepatuhan merupakan dua gejala yang terpisah (Sears et al., 1994, p. 76).

Konformitas dan kepatuhan, kedua perilaku tersebut terjadi didasarkan pada motif untuk memperoleh imbalan dan/atau menghindari hukuman atas kegagalan melaksanakan permintaan. Jika sebelumnya telah ada penerimaan terhadap perbedaan status dan kewajiban kepada orang yang lebih tinggi derajatnya, maka kepatuhan tersebut bersifat normatif atau berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat di mana mereka tinggal.

Hal ini bersifat fungsional ketika hubungan hierarkis telah disetujui untuk mencapai tujuan tertentu. Konformitas seringkali terjadi sebagai ekspresi atau bentuk solidaritas dengan teman sebaya, sedangkan kepatuhan sebagian besar terjadi karena adanya perbedaan status (Packer, 2012, p. 417).

Berdasarkan uraian di atas, baik religiusitas dan konformitas keduanya dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan seseorang. Bagi santri di pondok pesantren, religiusitas dapat menjadi faktor internal yang mendorong santri untuk mengikuti tata tertib sebagai bentuk takzim yakni patuh dan menjalankan perintah kiai serta mengikuti norma sosial yang berlaku di pondok pesantren.



### E. Hipotesis

Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat inferensial, diperlukan suatu prediksi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara (belum diverifikasi) atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan

sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. (Azwar, 2017, p. 61).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
2. Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
3. Ada hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena dan hubungan mereka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis pada data statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan kemudian apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Hardani, 2020, p. 238).

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakter tertentu dari orang atau objek yang digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Setiap entitas disebut variabel jika dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif (Azwar, 2017, p. 79). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Bebas
  - X1 : Religiusitas
  - X2 : Konformitas Teman Sebaya
- Variabel Terikat
  - Y : Kepatuhan

##### 2. Definisi Operasional Variabel

###### ➤ Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai keyakinan dan ketaatan individu terhadap suatu ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya, memiliki pengetahuan

akan ajaran agama yang dimiliki serta memiliki perilaku yang terpuji. Variabel ini diukur menggunakan skala religiusitas berdasarkan aspek-aspek religiusitas, meliputi keyakinan keagamaan, praktik peribadatan, penghayatan keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan pengaruh keagamaan (pengalaman dan konsekuensi). Semakin tinggi skor subjek pada skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor subjek pada skala ini, maka semakin rendah pula tingkat religiusitas yang dimiliki subjek.

➤ Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya dapat diartikan sebagai kesediaan individu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dengan tujuan agar diterima oleh teman sebayanya serta beradaptasi dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat di mana individu dan teman sebayanya tinggal. Variabel ini akan diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya berdasarkan aspek-aspek konformitas meliputi kerelaan (*compliance*) dan perubahan (*conversion*). Semakin tinggi skor subjek pada skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor subjek pada skala ini, maka semakin rendah pula tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek.

➤ Kepatuhan

Kepatuhan dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku percaya, menerima, mengikuti, dan bersedia melaksanakan perintah dan/atau ketentuan mengenai tugas, hak, serta kewajiban yang memiliki konsekuensi jika tidak dilaksanakan. Variabel ini akan diukur menggunakan skala kepatuhan berdasarkan aspek-aspek kepatuhan meliputi kepercayaan (*belief*), penerimaan (*accept*), dan pelaksanaan perintah (*act*). Semakin tinggi skor subjek pada skala ini, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dimiliki subjek terhadap tata tertib.

Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor subjek pada skala ini, maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan yang dimiliki subjek terhadap tata tertib.

### **C. Sumber dan Jenis Data**

Sumber primer merupakan sumber data utama yang diperoleh melalui skala penelitian yang disebar kepada responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo pada bulan April 2022.

### **E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### 1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kelompok atau objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada di suatu daerah dan memenuhi kondisi tertentu dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan dalam kaitannya dengan masalah atau objek penelitian. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi dari suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nurrahmah et al., 2021, p. 33). Populasi dalam penelitian ini adalah santri aktif *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo berjumlah 340 santri.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sejumlah sampel dari populasi (mewakili populasi) yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan populasi dan digunakan secara langsung sebagai tujuan penelitian. (Alfianika, 2018, p. 99). Berdasarkan pedoman Tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 1%, dari jumlah populasi 340 subjek maka sampel yang diambil untuk penelitian adalah sejumlah 225 subjek.



### 3) Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini mengambil sampel dari populasi berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat tertentu (Mustaqim, 2013, p. 69). Adapun karakteristik yang harus dimiliki subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo angkatan 2020 dan 2021
- b. Berusia 18-21 tahun (remaja akhir)
- c. Tidak menjadi *haiah tahkim* (keamanan)

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan skala yang akan dibuat oleh penulis berdasarkan aspek-aspek variabel penelitian. Pada umumnya dalam penelitian psikologi, skala berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang memerlukan jawaban dari subjek, memiliki fungsi instrumen sebagai alat ukur atau alat pengumpulan data (Azwar, 2017, p. 147).

Adapun jenis skala yang akan peneliti gunakan yaitu skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban. Menurut Sugiyono (2010, p. 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada umumnya skala *Likert* memiliki lima opsi jawaban, namun menurut Hadi (1991, p. 19) modifikasi terhadap skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat tersebut, karena tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Khusus untuk variabel religiusitas, selain menggunakan skala *Likert*, skala ini juga menggunakan skala prestasi untuk mengukur aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ini berisi soal-soal yang terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor nol (0) dan satu (1). Tes pengetahuan agama ini mengacu pada penelitian Bukhori (2016, p. 100) yang menggunakan skala tersendiri

untuk mengukur aspek pengetahuan religiusitas. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengubah skor setiap dimensi menjadi skor standar (*T-score*). Kemudian temuan rata-rata dari lima dimensi digunakan sebagai skor gabungan religiusitas.

Secara umum, skala penelitian ini memiliki butir-butir pertanyaan yang dipadukan hingga membentuk nilai atau skor yang dapat merepresentasikan hasil dari individu misalnya seperti perilaku, sikap dan pengetahuan yang dimiliki individu. Responden menanggapi dengan memilih salah satu tingkat persetujuan terhadap suatu pertanyaan dan/atau pernyataan. Pada skala ini, variabel-variabel penelitian dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian disusun menjadi butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan disusun menjadi dua komponen yaitu pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Adapun format pilihan pada skala ini adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan kriteria skor :

**Tabel 3. 1 Alternatif Pilihan Jawaban Responden**

Favorable	Skor	Unfavorable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tida Sesuai (TS)	2	Tida Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Terdapat tiga skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan yaitu :

1. Skala Religiusitas

Skala religiusitas ini digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas yang dimiliki subjek. Penyusunan skala religiusitas ini didasarkan pada aspek-aspek religiusitas yang dicetuskan oleh Charles Y. Glock (1962) yaitu meliputi keyakinan keagamaan, praktik peribadatan, penghayatan keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan pengaruh keagamaan (pengalaman dan konsekuensi).

Skala religiusitas ini terdiri atas 30 aitem pernyataan dengan pembagian 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Jika skor yang diperoleh subjek semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas yang dimiliki subjek. Sedangkan jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek, semakin rendah tingkat religiusitas subjek. Rancangan aitem skala religiusitas terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Tingkat Religiusitas (X1)**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Keyakinan	1,5, 13	9, 17, 21	6
2	Peribadatan	2, 6, 14	10, 18, 22	6
3	Penghayatan	3, 7, 15	11, 19, 23	6
4	Pengalaman	4, 8, 16	12, 20, 24	6
5	Pengetahuan	25, 26, 27, 28, 29, 30		6
<b>Total</b>				<b>30</b>

Skala religiusitas ini diolah menggunakan SPSS 25 *for windows*. Berdasarkan uji coba, dari 24 aitem terdapat 6 aitem yang memiliki nilai koefisien  $\leq 0,3$  yaitu pada aitem nomor 1, 2, 3, 9, 12, dan 16 sehingga dinyatakan gugur atau tidak valid. Kemudian 18 aitem memiliki nilai koefisien  $\geq 0,3$  sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu skor aitem pada skala religiusitas menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,680 yang artinya skala religiusitas bisa dinyatakan reliabel.

Sedangkan dari 6 aitem tes pengetahuan, terdapat 2 aitem yang memiliki nilai koefisien  $\leq 0,3$  yaitu pada aitem nomor 2 dan 3 sehingga dinyatakan gugur atau tidak valid. Kemudian 4 aitem memiliki nilai koefisien lebih dari  $\geq 0,3$  sehingga dapat dinyatakan valid. Adapun skor aitem pada aitem aspek pengetahuan menunjukkan nilai *alpha*

*cronbach's* sebesar 0,666 yang artinya tes pengetahuan bisa dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 3 Sebaran Skala Tingkat Religiusitas (X1) Setelah Uji Coba**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Keyakinan	5, 13	17, 21	4
2	Peribadatan	6, 14	10, 18, 22	5
3	Penghayatan	7, 15	11, 19, 23	5
4	Pengalaman	4, 8	20, 24	4
5	Pengetahuan	25, 28, 29, 30		4
<b>Total</b>				<b>22</b>

## 2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya digunakan untuk mengukur tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek. Skala konformitas teman sebaya ini disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dicetuskan oleh Wiggins (1994) yaitu kerelaan (*compliance*) dan perubahan (*conversion*).

Skala konformitas teman sebaya terdiri atas 28 aitem pernyataan, jumlah aitem tersebut terbagi menjadi 14 aitem pernyataan *favorable* dan 14 aitem pernyataan *unfavorable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula perilaku konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek. Sedangkan jika semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula perilaku konformitas teman sebaya yang dimiliki subjek. Rancangan aitem skala konformitas teman sebaya terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Kerelaan	1, 3, 9, 11 17, 19, 25	5, 7, 13, 15 21, 23, 27	14
2	Perubahan	2, 4, 10, 12 18, 20, 26	6, 8, 14, 16 22, 24, 28	14
<b>Total</b>				<b>28</b>

Skala konformitas teman sebaya ini diolah menggunakan SPSS 25 *for windows*. Berdasarkan uji coba, dari 28 aitem terdapat 6 aitem yang memiliki nilai koefisien  $\leq 0,3$  yaitu pada aitem nomor 14, 15, 17, 18, 24 dan 28 sehingga dinyatakan gugur atau tidak valid. Kemudian 22 aitem memiliki nilai koefisien  $\geq 0,3$  sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu skor aitem pada skala konformitas teman sebaya ini menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,711 yang artinya skala konformitas teman sebaya bisa dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 5 Sebaran Skala Konformitas Teman Sebaya (X2)  
Setelah Uji Coba**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Kerelaan	1, 3, 9, 11, 19, 25	5, 7, 13, 21, 23, 27	12
2	Perubahan	2, 4, 10, 12, 20, 26	6, 8, 16, 22	10
<b>Total</b>				<b>22</b>

### 3. Skala Kepatuhan

Skala kepatuhan ini digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan subjek terhadap tata tertib. Penyusunan skala kepatuhan ini berdasarkan aspek-aspek kepatuhan yang dikemukakan oleh Blass (1999) meliputi yakni kepercayaan (*belief*), penerimaan (*accept*), dan pelaksanaan perintah (*act*).

Skala kepatuhan ini ini terdiri dari 30 aitem pernyataan, yang terbagi menjadi 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang dimiliki subjek terhadap tata tertib. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, semakin rendah pula tingkat kepatuhan yang dimiliki subjek terhadap tata tertib. Rancangan aitem skala kepatuhan kepatuhan terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 6 Blueprint Skala Kepatuhan (Y)**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Kepercayaan	1, 4, 13, 16, 25	7, 10, 19, 22, 28	10
2	Penerimaan	2, 5, 14, 17, 26	8, 11, 20, 23, 29	10
3	Pelaksanaan	3, 6, 15, 18, 27	9, 12, 21, 24, 30	10
<b>Total</b>				<b>30</b>

Skala kepatuhan ini diolah menggunakan SPSS 25 *for windows*. Berdasarkan uji coba, dari 30 aitem terdapat 1 aitem yang memiliki nilai koefisien  $\leq 0,3$  yaitu pada aitem nomor 9 sehingga dinyatakan gugur atau tidak valid. Kemudian 28 aitem memiliki nilai koefisien  $\geq 0,3$  sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu skor aitem pada skala konformitas teman sebaya ini menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,736 yang artinya skala kepatuhan bisa dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 7 Sebaran Skala Kepatuhan (Y) Setelah Uji Coba**

No	Aspek-Aspek	Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Kepercayaan	1, 4, 13, 16, 25	7, 10, 19, 22, 28	10
2	Penerimaan	2, 5, 14, 17, 26	8, 11, 20, 23, 29	10
3	Pelaksanaan	3, 6, 15, 18, 27	12, 21, 24, 30	9
<b>Total</b>				<b>29</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas akan menilai apakah tes sungguh mengukur apa yang hendak diukur. Terlebih dulu, instrumen akan dikonsultasikan dan dinilai oleh ahli secara kualitatif atau yang juga disebut dengan *expert judgement*. Kelayakan suatu item yang disimpulkan dari hasil penilaian (*judgement*) mengasumsikan aitem-aitem akan menghasilkan jawaban yang dapat diinterpretasikan secara akurat mengenai atribut yang diukur (Azwar, 2019, p. 95). Konsultasi penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji untuk melihat kekuatan aitem butir.

Setelah itu, uji coba instrumen dilakukan terhadap sampel kemudian dianalisis menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor aitem dengan skor total. Skor total yaitu jumlah keseluruhan skor aitem. Jika memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,3$  maka dapat dinyatakan valid atau signifikan, namun jika koefisien korelasinya  $\leq 0,3$  maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012, p. 179).

### 2. Reliabilitas

Penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mencobakan instrumen satu kali, kemudian hasil aitem-aitem yang valid dianalisis reliabilitasnya menggunakan teknik *alpha cronbach*. Menurut Sugiyono

(2012, p. 220) sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya  $\geq 0,6$ . Adapun rentang nilai koefisien dari *alpha* berada pada kisaran 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna) dengan kriteria :

Tabel 3. 8 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat bagus
0,8 – 0,89	Bagus
0,7 – 0,79	Cukup bagus
0,6 – 0,70	Kurang bagus
$\leq 0,6$	Tidak bagus

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dalam penelitian tersebut berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2018, p. 166) kriteria yang berlaku untuk pengujian *exact test Monte Carlo Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila hasil signifikansinya  $\geq 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal, dan jika angka signifikansinya  $\leq 0,05$  artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Cara untuk mengetahui linearitas variabel penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika signifikansinya  $\geq 0,05$  maka kedua



variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear (Priyatno, p. 73).

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji korelasi berganda (*multiple correlation*), yaitu teknik statistik yang akan menghitung besarnya korelasi antara lebih dari dua variabel. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, namun jika signifikansinya  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Adapun interpretasi koefisien korelasi dengan R tabel pada rentang 0 sampai dengan 1 adalah (Rangkuti, 2017, p. 70) :

**Tabel 3. 9 Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo yang masuk dalam kategori remaja akhir. Populasi berjumlah 340, sehingga sampel berdasarkan pedoman Tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf signifikansi 1%, sampel yang diambil untuk penelitian adalah sejumlah 225 subjek. Adapun karakteristik yang harus dimiliki subjek dalam penelitian ini adalah; santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo angkatan 2020 dan 2021; berusia 18-21 tahun (remaja akhir); dan tidak menjadi *haiah tahkim* (keamanan). Deskripsi data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu religiusitas, konformitas teman sebaya dan kepatuhan. Data yang telah didapatkan dari hasil penyebaran skala penelitian kemudian diuji menggunakan program *SPSS 25 for windows*.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif**

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Religiusitas	225	29	62	46.87	6.070
Konformitas	225	39	63	52.65	4.052
Kepatuhan	225	56	112	84.84	9.006
Valid N (listwise)	225				

Pada tabel deskripsi tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai *minimum* sebesar 29 dan nilai *maximum* sebesar 62 dengan rata-rata 46,87 dan *standar deviation* sebesar 6,070. Kemudian untuk variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai *minimum* sebesar 39 dan nilai *maximum* sebesar 63 dengan rata-rata 52,65 dan *standar deviation* sebesar 4,052. Sedangkan untuk variabel religiusitas nilai *minimum* sebesar 56 dan

nilai *maximum* sebesar 112 dengan rata-rata 75,22 dan *standar deviation* sebesar 8,725. Maka hasil tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Rentang Skor Religiusitas**

<b>Rumus Interval</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori Skor</b>
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$\geq 53$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	41 – 53	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	< 41	Rendah

**Tabel 4. 3 Kategori Skor Religiusitas**

<b>Kategori Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi ( $\geq 53$ )	31	13,8
Sedang (41–53)	151	67,1
Rendah (<41)	43	19,1
<b>Total</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo, 13,8% santri memiliki tingkat religiusitas dengan kategori tinggi yakni sejumlah 31 santri. Kemudian 67% santri berada pada kategori religiusitas dengan kategori sedang yakni sejumlah 151 santri. Lalu sisanya dengan 19,1% santri memiliki tingkat religiusitas dengan kategori rendah yakni sejumlah 43 santri.

**Tabel 4. 4 Rentang Skor Konformitas Teman Sebaya**

<b>Rumus Interval</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori Skor</b>
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$\geq 57$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	49 – 57	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	< 49	Rendah

**Tabel 4. 5 Kategori Skor Konformitas Teman Sebaya**

<b>Kategori Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi ( $\geq 57$ )	26	11,6
Sedang (49–57)	154	68,4
Rendah (<49)	45	20
<b>Total</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo, 11,6% santri memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori tinggi yakni sejumlah 26 santri. Kemudian 68,4% santri berada pada kategori konformitas teman sebaya dengan kategori sedang yakni sejumlah 154 santri. Lalu sisanya dengan 20% santri memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori rendah yakni sejumlah 45 santri.

**Tabel 4. 6 Rentang Skor Kepatuhan**

Rumus Interval	Rentang Skor	Kategori Skor
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$\geq 94$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	76 – 94	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$< 76$	Rendah

**Tabel 4. 7 Kategori Skor Kepatuhan**

Kategori Skor	Jumlah	Persentase
Tinggi ( $\geq 94$ )	34	15,1
Sedang (76–94)	158	70,2
Rendah ( $< 76$ )	33	14,7
<b>Total</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo, 15,1% santri memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori rendah yakni sejumlah 34 santri. Kemudian 70,2% santri berada pada kategori kepatuhan dengan kategori sedang yakni sejumlah 158 santri. Lalu sisanya dengan 14,7% santri memiliki tingkat religiusitas dengan kategori tinggi yakni sejumlah 33 santri.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2018, p. 166) kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansinya  $\geq 0,05$  artinya data

tersebut berdistribusi normal, dan jika angka signifikansinya  $\leq 0,05$  artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Nomalitas**

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	Religiusitas	0,321	Normal
2	Konformitas Teman Sebaya	0,081	Normal
3	Kepatuhan	0,109	Normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, variabel religiusitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321, variabel konformitas teman sebaya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081, dan variabel kepatuhan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,109 yang mana nilai-nilai tersebut  $\geq 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Cara untuk mengetahui linearitas variabel penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika signifikansinya  $\geq 0,05$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan *Test for Linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear (Priyatno, p. 73).

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas**

No	Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviation of Linearity</i>	Keterangan
1	Religiusitas dengan Kepatuhan	0,000	0,499	Linear
2	Konformitas Teman Sebaya dengan Kepatuhan	0,002	0,108	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat bahwa pada variabel religiusitas kolom *Linearity* memiliki signifikansi sebesar 0,00 yang mana  $\leq 0,05$ , lalu pada kolom *Deviation from Linearity* signifikansinya sebesar 0,499 yang mana  $\geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara religiusitas dengan kepatuhan. Kemudian pada variabel konformitas teman sebaya pada kolom *Linearity* memiliki signifikansi 0,02 yang mana  $\leq 0,05$ , lalu pada kolom *Deviation from Linearity* signifikansi sebesar 0,108 yang mana  $\geq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
2. Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo.
3. Ada hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan SPSS 25 for Windows, adapun hasilnya yaitu :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Religiusitas dengan Kepatuhan**

<b>Correlations</b>			
		Religiusitas	Kepatuhan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.533**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	225	225
Kepatuhan	Pearson Correlation	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	225	225

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis ditemukan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar 0,00 yang mana  $\leq 0,01$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 yang menunjukkan religiusitas dengan kepatuhan memiliki hubungan dengan tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Korelasi Konformitas dengan Kepatuhan**

<b>Correlations</b>			
		Konformitas	Kepatuhan
Konformitas	Pearson Correlation	1	.201**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	225	225
Kepatuhan	Pearson Correlation	.201**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	225	225

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis yang kedua ditemukan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar 0,002 yang mana  $\leq 0,01$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 yang menunjukkan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan memiliki hubungan dengan tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.306	7.503	.312	50.350	2	22	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Religiusitas

Berdasarkan uji hipotesis yang ketiga, yang diuji menggunakan uji korelasi berganda (*multiple correlation*) ditemukan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,00 yang mana  $\leq 0,01$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,559. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara religiusitas, konformitas dan kepatuhan pada santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo dengan tingkat sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di yaitu sebesar 55,9%.

### C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dengan signifikansi  $0,00 \leq 0,01$ , yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dan kepatuhan dengan tingkat sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin



rendah pula kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Laksmiwati (2019) mengenai “Hubungan antara Religiusitas dengan Kepatuhan Santri dalam Mentaati Aturan di Pondok Pesantren”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel religiusitas dengan kepatuhan santri. Hal itu mendukung teori yang dikemukakan oleh Skitka, Bauman, dan Lytle (2009, p. 568) bahwa kepatuhan seseorang terhadap norma dipengaruhi oleh dua hal, yaitu moralitas dan religiusitas. Moralitas adalah prinsip atau sistem nilai perilaku yang dianut oleh orang atau masyarakat tertentu tentang perilaku yang benar dan salah atau perilaku yang baik dan buruk. Kedua adalah religiusitas, berarti kecenderungan seseorang untuk berkomitmen pada keyakinan, prinsip, dan aktivitas agama. Selain itu, Zhao (2012, p. 3) juga berpendapat bahwa religiusitas yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi aturan dan perintah otoritas.

Religiusitas memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi sikap santri dalam menghormati dan mematuhi orang lain. Karena individu dengan religiusitas yang baik akan merasa tidak lebih baik dari orang lain sehingga akan lebih menghargai dan menghormati orang lain, bukan meremehkan mereka (Tiaranita et al., 2018, p. 190). Selain itu seorang muslim yang memiliki religiusitas tinggi akan berusaha melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan, baik secara ritual maupun sosial (Suryadi & Hayat, 2021, p. 60).

Berdasarkan aspek-aspek religusitas yang dikemukakan oleh Charles Y. Glock (1962, p. 98–110) yaitu meliputi keyakinan keagamaan, praktik peribadatan, penghayatan keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan pengaruh keagamaan (pengalaman dan konsekuensi). Aspek-aspek tersebut terbukti memiliki hubungan terhadap kepatuhan yang dikemukakan oleh Blass (1999, p. 958) meliputi yakni kepercayaan (*belief*), penerimaan (*accept*), dan pelaksanaan perintah (*act*).

Perilaku kepatuhan santri dalam menjalankan tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo selaras dengan pengertian religiusitas menurut Clark (1958, p. 6), yaitu sadar akan adanya Tuhan sehingga memiliki perilaku yang baik serta melakukan ritual ibadah dengan sungguh-sungguh. Tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo berisi tentang pelaksanaan kegiatan harian, salah satunya kegiatan ibadah, seperti *shalat* berjamaah, mengaji Al-Qur'an, *maulid dziba*, dan lain-lain. Sehingga ketika santri mematuhi ketentuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik, maka perilaku religius santri juga akan menjadi baik. Selain itu, amalan ibadah yang dilakukan akan membawa manfaat psikologis bagi individu jika dilakukan dengan penghayatan yang terfokus pada Tuhan Yang Maha Esa (Amir & Lesmawati, 2016, p. 72).

Allah telah memerintahkan manusia untuk mengikuti ajaran islam sebagai agama yang benar, seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ  
(٢٠٨)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu” (Q.S. Al-Baqarah: 208).

Ayat tersebut menyerukan agar orang mukmin memeluk dan melaksanakan ajaran islam secara menyeluruh dan sungguh-sungguh (Kemenag, 2022).

Seperti halnya di pondok pesantren lain, sistem pembelajaran di *Ma'had al-Jami'ah Walisongo* menekankan perilaku-perilaku religius seperti pelaksanaan ibadah, adab dan akhlak sehingga perilaku santri akan selaras dengan norma dan nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Sehingga hasil penelitian ini selaras dengan kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan seseorang dalam menaati tata tertib, khususnya di *Ma'had al-Jami'ah Walisongo*.

Uji hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-*

*Jami'ah* Walisongo. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,201 dengan signifikansi  $0,002 \leq 0,01$ , yang berarti terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan kepatuhan dengan tingkat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanifa dan Muslikhah (2019) mengenai “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib dengan derajat korelasi yang rendah. Hal itu mendukung teori yang dikemukakan oleh Myers (1999, p. 265–270) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan yaitu adanya kedekatan, otoritas, dan konformitas atau pengaruh kelompok.

Konformitas merupakan bentuk perilaku untuk menyesuaikan dengan kelompok, sehingga pikiran, perasaan atau sikapnya mengarah pada kesepakatan dan keselarasan dengan kelompok (Pratiwi et al., 2009, p. 15). Hal itu selaras dengan pendapat Sears (2009, p. 80) yang menyatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk perilaku menyesuaikan diri dengan perilaku orang lain sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perilaku kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib merupakan hasil dari adanya konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh santri baik secara *compliance* atau *acceptance*. Menurut Sarwono (2005, p. 173) *compliance* yaitu konformitas yang dilakukan secara terbuka dan dapat dilihat oleh orang lain, meskipun hatinya terkadang tidak setuju. Sedangkan *acceptance* yaitu konformitas yang dilakukan disertai sikap menerima, disertai kepercayaan yang selaras dengan tatanan sosial.

Perilaku kepatuhan santri dalam menjalankan tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo bisa menjadi salah satu bentuk konformitas santri terhadap teman sebayanya. Santri rela mengikuti aturan agar terhindar dari hukuman yang akan diberikan jika melanggar. Wiggins (1994, p. 124) membagi aspek konformitas menjadi dua yaitu kerelaan dan perubahan. Kerelaan berarti adanya kecenderungan untuk rela mengikuti segala aturan di sekitarnya supaya memperoleh hadiah, baik itu berupa rasa nyaman, pujian, tidak mendapat perlakuan buruk seperti diasingkan, dicela, dan lain-lain. Sedangkan perubahan yaitu proses penyesuaian perilaku anggota kelompok terhadap aturan atau pendapat yang disepakati kelompok. Aspek-aspek tersebut Aspek-aspek tersebut terbukti memiliki hubungan terhadap kepatuhan yang dikemukakan oleh Blass (1999, p. 958) meliputi yakni kepercayaan (*belief*), penerimaan (*accept*), dan pelaksanaan perintah (*act*).

Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh teman-teman di sekitarnya. Islam menyarankan manusia untuk berteman dengan orang-orang yang baik. Menurut Ahmad (2013, p. 734) manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya dan sudah selayaknya untuk mencari teman yang baik, yakni yang mau menolong, memberikan nasihat, arahan, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam Kitab *Shahih Al-Bukhari & Muslim*, Abu Musa berkata: Nabi bersabda, “*Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang saleh dan berkawan dengan orang jahat adalah seperti seorang penjual minyak wangi (misik) dan seorang peniup dapur tukang besi. Penjual minyak wangi, dia mungkin akan memberikan kamu atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapatkan aroma harum darinya. Tetapi peniup dapur tukang besi, mungkin dia kan membakar pakaianmu atau kamu akan mencium bau yang tidak sedap*” (HR. Al-Bukhari: 5534 dan Muslim: 2628).

Uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas, konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 dengan signifikansi  $0,00 \leq 0,01$ , yang berarti terdapat hubungan

positif antara religiusitas, konformitas teman sebaya, dan kepatuhan dengan tingkat sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas dan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas dan konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula kepatuhan santri *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo terhadap tata tertib.

Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan bagian dari usaha menanamkan nilai-nilai moralitas. Moralitas dan religiusitas adalah konstruksi yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dasar-dasar motivasi dari perilaku yang sesuai nilai moral dan perilaku religius muncul dari sumber fungsional yang sama. Moralitas dan religiusitas dapat mempengaruhi persepsi tentang keputusan dan kehendak seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku di dalam lingkungannya (Skitka et al., 2009, p. 570).

Remaja yang religius atau taat dalam menjalankan ajaran agama akan cenderung memilih teman yang juga taat dalam menjalankan ajaran agama, karena remaja akan menyesuaikan diri dengan perilaku teman-temannya (Cialdini & Goldstein, 2004, pp. 591–621). Penyesuaian diri seseorang terhadap kelompoknya dapat terlihat dari kecenderungan untuk mengikuti pendapat, nilai, kebiasaan, atau keinginan teman sebayanya. Hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi salah satu dimensi religiusitas, yaitu dimensi ritual. Jika kelompok teman sebayanya adalah orang yang memiliki intensitas ibadah yang tinggi, perilaku sosial yang baik dan kesibukan dalam kegiatan keagamaan, maka mereka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan religiusitas individu tersebut. Sebaliknya jika kelompok teman sebayanya adalah orang-orang yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama, cenderung tidak taat, maka individu tersebut akan terbawa perilaku negatif, yakni perilaku yang jauh dari nilai-nilai agama. Konformitas teman sebaya dalam perilaku agama akan tercermin dalam upayanya menyesuaikan diri dengan perilaku teman sebaya dalam menjalankan kewajiban agama seperti *shalat*, puasa, membaca Al-Qur'an, bersedekah, berzikir, dan lain-lain (Warsiyah, 2018, pp. 35–36).

Konformitas teman sebaya seringkali terjadi sebagai ekspresi atau bentuk solidaritas dengan teman sebaya, sedangkan kepatuhan sebagian besar terjadi karena adanya perbedaan status. Konformitas teman sebaya dan kepatuhan dapat saling berkaitan, karena kedua perilaku tersebut terjadi didasarkan pada motif untuk memperoleh imbalan, menghindari rasa tidak nyaman, hingga hukuman atas kegagalan melaksanakan permintaan. Jika sebelumnya telah ada penerimaan terhadap perbedaan status dan kewajiban kepada orang yang lebih tinggi derajatnya, maka kepatuhan tersebut bersifat normatif (Packer, 2012, p. 417).

Selain itu, Allah juga memerintahkan manusia untuk patuh terhadap pemegang kekuasaan. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Q.S. An-Nisa: 59)

Ayat tersebut memerintahkan kaum muslim agar menaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah, Nabi Muhammad, dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh *ulil amri* pemegang kekuasaan, selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya (Kemenag, 2022). Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan santri terhadap tata tertib di *Ma’had al-Jami’ah* Walisongo.

Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkorelasikan tiga variabel yaitu religiusitas, konformitas teman sebaya, dan kepatuhan. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkorelasikan dua variabel seperti

religiusitas dengan kepatuhan, dan konformitas teman sebaya dengan kepatuhan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di *Ma'had al-Jami'ah* Walisongo yang sebelumnya belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai kepatuhan oleh peneliti yang lain.

Penelitian juga memiliki keterbatasan, yakni pada konstruksi tes pengetahuan religiusitas dalam bentuk tes prestasi yang jumlah aitemnya terlalu sedikit. Hal ini memungkinkan alat ukur kurang representatif atau tidak mewakili ruang lingkup pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh responden. Sehingga saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya, agar memperhatikan tahapan pembuatan alat ukur tes prestasi untuk mengukur secara objektif seberapa jauh pengetahuan religiusitas responden. Selain itu, bagi peneliti yang akan meneliti variabel kepatuhan, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kepatuhan. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kepatuhannya. Semakin rendah religiusitasnya maka semakin rendah kepatuhannya.
2. Ada hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhannya. Semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah kepatuhannya.
3. Ada hubungan yang positif antara religiusitas, konformitas teman sebaya dan kepatuhan. Semakin tinggi religiusitas dan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kepatuhannya. Semakin rendah religiusitas dan konformitas teman sebaya maka semakin rendah kepatuhannya

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi subjek penelitian, agar lebih memperhatikan dan mempertahankan religiusitas, serta konformitas teman sebaya yang baik sehingga subjek memiliki perilaku yang terpuji, serta tidak melanggar tata tertib dan nilai moral yang berlaku di lingkungannya.
2. Bagi pesantren, hendaknya menciptakan suasana dan situasi yang dapat mempertahankan tingkat religiusitas dan pengaruh teman sebaya yang baik bagi santri, sehingga kepatuhan santri dapat bertahan lama atau bahkan semakin meningkat. Selain itu pihak pesantren juga dapat memberikan motivasi dan arahan kepada santri terkait hubungan antara religiusitas, pengaruh teman sebaya, dan pentingnya menaati tata tertib.



3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan konstruksi tes pengetahuan pada variabel religiusitas. Selain itu, bagi peneliti yang akan meneliti variabel kepatuhan, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan seperti kontrol diri, kondisi emosi, penyesuaian diri, *reward*, dan *punishment*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. K., & Anam, S. (2017). Fenomena geng santri (pengaruh konformitas kelompok teman sebaya terhadap perilaku positif dan negatif geng santri di pondok pesantren). *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 98–125.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33754/miyah.v13i01.123.g93>
- Ahmadi, S. (2015). Perjanjian hudaibiyah sebagai model kepatuhan terhadap perjanjian internasional dalam perspektif islam. *Jurnal Hubungan Internasional*, 4(2), 162–170.  
<https://doi.org/10.18196/hi.2015.0076.162-170>
- Al-qur'an terjemah & asbabunnuzul*. (n.d.). Pustaka Al Hanan.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa indonesia*. Penerbit Deepublish.
- Ali, A. (2013). *Kitab shahih al-bukhari & muslim*. Alita Aksara Media.
- American Psychological Association. (2015). *Apa dictionary of psychology : religiosity*. APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/religiosity>
- Amir, Y., & Lesmawati, D. (2016). Religiusitas dan spiritualitas: konsep yang sama atau berbeda? *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 67–73. <https://jipp.uhamka.ac.id/index.php/jipp/article/download/21/19>
- Amsari, T. P., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 4(1), 113–119. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/674/514>
- Ancok, D. (2005). *Psikologi agama*. Raja Grafindo Persada.
- Ancok, D., & Nashori, F. (2008). *Psikologi islami*. Pustaka Pelajar.
- Anwar, M. S. (2021). Peran guru pendidikan agama islam (pai) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak smp. *Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 32–33.
- Azis, F. A. (2014). *Manajemen pesantren*. Mitra Media.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Dasar-dasar psikometrika (II)*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. R. (2009). *Social psychology* (12th ed.). Pearson.
- Bègue, L., Beauvois, J. L., Courbet, D., Oberlé, D., Lepage, J., & Duke, A. A. (2015). Personality predicts obedience in a Milgram paradigm. *Journal of Personality*, 83(3), 299–306. <https://doi.org/10.1111/jopy.12104>

- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978.  
<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Blass, T. (2000). *Obedience to authority: current perspectives on the milgram paradigm*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in south korea: an exploratory case study. *Journal Educational Research for Policy and Practice*, 8(1), 3–22.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10671-008-9059-9>
- Bruinessan, M. Van. (1996). *Kitab kuning pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi islam Indonesia*. Mizan.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(22).  
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss22.art2>
- Chandra, P. (2020). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam tradisi pondok pesantren. *Nuansa*, 12(2), 64–80. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2760>
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: compliance and conformity. *Annu. Rev. Psychol*, 55. 10.1146/annurev.psych.55.090902.142015
- Clark, W. H. (1958). *The psychology of religion: an introduction to religious experience and behavior*. MacMillan Company.
- Efendi, A. M. (2013). Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua dengan konformitas santri. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1), 1–8.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/5258>
- Fachruddin Hs. (1992). *Ensiklopedia al-Qur'an*. PT. Rineka Cipta.
- Fadhilah, F. F. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial sebaya dan gaya pengasuhan ustadzah dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santriwati mts pondok pesantren modern islam assalam sukoharjo* [Universitas Negeri Semarang].  
<http://lib.unnes.ac.id/28692/1/1511412084.pdf>
- Fauziah, S. (2014). *Trait kepribadian big five dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas anak punk di Jabodetabek* [UIN Syarif Hidayatullah].  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25361/1/SYIFA FAUZIAH-PSI.pdf>
- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan psychological well being. *Jurnal Al-Adyan*, 11(1), 57–80.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/viewFile/1437/1153>
- Furqani, N. N. (2021). Peranan religiusitas dan kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis. *Psychological Journal*, 1(1), 9–15.  
<https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25 edisi 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y. (1962). On the study of religious commitment. *Journal of the Religious Education Association*, 57(4), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/003440862057S407>
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai*. Fp Ugm.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan kemandirian santri (sebuah analisis psikologis). *Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(1), 50–56. <https://adoc.pub/download/kepatuhan-dan-kemandirian-santri-sebuah-analisis-psikologis-.html>
- Hendropuspito, D. (1983). *Sosiologi agama*. Yayasan Kanisius.
- Herman. (2013). Sejarah pesantren di indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 145–158.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2), 2477–3921.
- Holis, A. (2016). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 23–37. [https://doi.org/10.1142/9789812773678\\_0145](https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145)
- Hurlock, E. (2007). *Perkembangan anak*. Erlangga.
- Hutomo, S. P. (2012). *Hubungan konformitas dan obedience dengan agresivitas pada anggota persaudaraan setia hati terate (psht)* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/21428/1/Halaman\\_Depan.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21428/1/Halaman_Depan.pdf)
- Ilahi, M. T. (1970). Kiai: figur elite pesantren. *Ibda` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 12(2), 137–148. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.442>
- Kartini, H. (2016). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensitas bermain game online dengan intensi berperilaku agresif pada siswa. *Psikoborneo*, 4(4), 482–489. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4232/2685>
- Kemenag. (n.d.). *Qur'an kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/share/?q=5115>
- Kiptiah, M. (2013). Partisipasi keluarga dalam pendidikan 9 tahun di desa awang bangkal kabupaten banjar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(6), 410–416.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani. *Jurnsl Psikologi Pitutur*, 1(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/33/32>
- Kusumadewi, S. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo* [Universitas Sebelas Maret Surakarta].

- Laiyina, S. Z. (2016). *Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri pada aturan pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Karangbesuki Sukun Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9119/>
- Latif, N. (2018). *Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri terhadap kiai di Pondok Pesantren Al-Itqon Tlogosari Semarang*. <http://repository.unissula.ac.id/12373/2/babI.pdf>
- Ma'had Al-Jami'ah. (2014). *Selayang pandang ma'had al-Jami'ah walisongo*. Mahad.Walisongo.Ac.Id. [https://mahad.walisongo.ac.id/?page\\_id=16](https://mahad.walisongo.ac.id/?page_id=16)
- Ma'rufah, S., Matulesy, A., & Noviekayati, I. (2014). Persepsi terhadap kepemimpinan kiai, konformitas dan kepatuhan santri terhadap peraturan pesantren. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 97–113. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/374/333>
- Mahfud, D., Mahmudah, & Wihartati, W. (2015). Pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa uin walisongo semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/1251/972>
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Usaha Nasional.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2008). *Sosiologi* (Erlangga (Ed.)).
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas islam dan kebahagiaan (sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/281/271>
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi sosial*. Penerbit Erlangga.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Misharyati. (2012). *Efektifitas tata tertib dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren darul huda al-islamy desa kenantan kecamatan tapung kabupaten kampar* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru].
- Monks, F. J., & Knoers, A. M. P. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya* (S. R. Hadinoto (Ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Mueller, G. F. (1980). The dimensions of religiosity. *Sociological Analysis*, 41(1), 4–9. <https://doi.org/10.2307/3709855>
- Mulyasri, D. (2010). *Kenakalan remaja ditinjau dari perepsi remaja terhadap keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya (studi korelasi pada siswa sma utama 2 bandar Lampung)* [Universitas Sebelas Maret].
- Munir, A. (2015). Hadis tarbawi tentang teman bergaul. *Shaut Al Arabiyyah*, 3(2), 16–40.
- Muslih, I. (2018). Membangun akhlaq santri melalui kajian kitab ta'limul muta'allim. *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*, 1, 187–195. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/asdanu/article/download/276/232>

- Mustaqim. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Rasail Media Group.
- Myers, D. G. (1999). *Social psychology (6th edition)*. McGraw Hill College.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 698–707. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/213/84>
- Nansi, D., & Utami, F. T. (2016). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin santri madrasah aliyah pondok pesantren qodratullah langkan. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 16–28. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/1054/888>
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *Pengantar statistika 1*. Media Sains Indonesia.
- Nursidah, Faijin, & Irham. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *Guiding World (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 62–88. <https://doi.org/1033627>
- Packer, D. J. (2012). Conformity and obedience. *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition*, 1988, 580–588. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00257-3>
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi asyik, mudah & bermanfaat*. Pustaka Pelajar.
- Pozzi, M., Fattori, F., Bocchiaro, P., & Alfieri, S. (2014). Do the right thing! a study on social representation of obedience and disobedience. *New Ideas in Psychology*, 35(1), 18–27. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.06.002>
- Pratiwi, R. A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2009). Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Wacana Psikologi FK UNS*, 1(2), 11–21. <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/60/60>
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 100–108. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/107>
- Purwati, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 87–93.
- Rahmawati, A. D. (2015). Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern. In *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana UMS*. [http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02_Naskah_Publikasi.pdf)
- Rahmawati, R., & Insan, I. (2021). Hubungan penyesuaian diri dengan kepatuhan pada santri pondok pesantren modern smk al kahfi sumbawa 1. *Jurnal Psimawa*, 4(2), 74–78.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di Argopuro. *Community Development*, 1(2), 35–52. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/viewFile/2584/2005>

- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas teman sebaya dalam perspektif multikultural. *Jomsign: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6052>
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi agama : sebuah pengantar*. Mizan.
- Ramayulis. (2009). *Psikologi agama*. Kalam Mulia.
- Rangkuti, A. A. (2017). *Statistika inferensial untuk psikologi & pendidikan*. Kencana.
- Reza, I. F. (2013). Hubungan antara religiusitas dan moralitas pada remaja di madrasah aliyah (ma). *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 45–58. <https://www.academia.edu/download/53351551/335-366-1-PB.pdf>
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh metode islah mubasyir terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren al-basyariyah kabupaten bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>
- Rofiqoh, L. I. (2021). *Hubungan antara self control dan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin pada santri yayasan panti asuhan dan pondok pesantren arrohmah* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang].
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Safitri, A. D. (2018). *Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme*. 6(3), 327–333.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi agama: implementasi psikologi untuk memahami perilaku beragama*. Prenadamedia Group.
- Santoso, S. (2004). *Mengatasi berbagai masalah statistik dengan spss versi 11.5*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Life span development: perkembangan masa hidup*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Saptarina, B. (2020). *Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa smk negeri se-wilayah semarang selatan* [Universitas Negeri Semarang]. [http://lib.unnes.ac.id/35965/1/1301415066\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35965/1/1301415066_Optimized.pdf)
- Sarbaini. (2012). Pembinaan nilai, moral dan karakter kepatuhan peserta didik terhadap norma ketertiban di sekolah. In *Polyacrylonitrile (Pan)* (Vol. 2020, Issue 0511). Aswaja Pressindo.
- Sarbaini, & Fatimah. (2013). Pengembangan model pembinaan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 383–400.
- Sari, D. M. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial peer group dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas viii smp swasta ar-rahman medan* [Universitas Medan Area]. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12673/1/168600191> - Dessy Mawar Sari - Fulltext.pdf



- Sari, Y. I. (2021). *Upaya pengurus pondok pesantren dalam mengatasi pelanggaran tata tertib (studi kasus pondok pesantren depati agung desa pulau raman di merangin)* [Universitas Islam Negeri Sultan Tahaha Saifuddin].
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, E. A., Takwin, B., Wibowo, I., Halida, R., Mashoedi, S. F., Riauskina, I. I., Putra, I. E., Hafiyah, N., Prawasti, C. Y., Ariyanto, A. A., Pelupessi, D. C., Djuwita, R., Ramdhan, M., & Wisnuwardhani, D. (2018). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). *Psikologi sosial (psikologi kelompok dan psikologi terapan)*. Balai Pustaka.
- Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Penerbit Erlangga.
- Sekaran, U. (1992). *Research method for business: a skill building approach*. America John Wiley & Sons.
- Skitka, L. J., Bauman, C. W., & Lytle, B. L. (2009). Limits on legitimacy: moral and religious convictions as constraints on deference to authority. *Journal of Personality and Social Psychology*, 97(4), 567–578. <https://doi.org/10.1037/a0015998>
- Soekanto, S., & Abdullah, M. (1982). *Sosiologi hukum dalam masyarakat*. Rajawali.
- Song, G., Ma, Q., Wu, F., & Li, L. (2012). The psychological explanation of conformity. *Social Behavior and Personality*, 40(8), 1365–1372. <https://doi.org/10.2224/sbp.2012.40.8.1365>
- Subekti, A. F., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–4.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. CV. Alfabeta.
- Sulistio, S., Suryanto, S., Hadziq, A., & Bulut, S. (2020). The mediating effect of group identity and religious fundamentalism on the association of intergroup contact with prejudice. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 169–184. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.6486>
- Sunarto, A. (2012). *Etika menuntut ilmu (terjemahan ta'limul muta'allim karya Imam Burhanul Islam Azzarnuji)*. Al Miftah.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas (konsep, pengukuran, dan implementasi di Indonesia)*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Syaehotin, S., & Atho'illah, A. Y. (2020). Ta'dzim santri kepada kiai (studi makna penghormatan murid kepada guru di pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(21), 240–248. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/download/3698/2718>



- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: lembaga pendidikan embentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2097/1585>
- Syarif, Z. (2012). Mitos nilai-nilai kepatuhan santri. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–30. <http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02>. Naskah Publikasi.pdf
- Syofian, S., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, November*, 1–8.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540/506>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (12th ed.). Kencana.
- Thouless, R. H. (1992). *Pengantar psikologi agama*. CV Rajawali.
- Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2018). Religiositas, kecerdasan emosi, dan tawadhu pada mahasiswa pascasarjana. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1175>
- Tohir, T. (2002). Ulil amri dan ketaatan kepada-nya. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 18(3). <https://media.neliti.com/media/publications/196686-ID-ulil-amri-dan-ketaatan-kepada-nya.doc>
- Verbit, M. F. (1970). *dThe components and dimensions of religious behaviour: toward a reconceptualization of religiosity*. Random House.
- Waldi, I. (2019). Nilai nilai pendidikan (analisis terhadap kitab washaya al-aba'i li al-abna'). *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 95–110.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/5323/2386>
- Warsiyah. (2018). Pembentukan religiusitas remaja muslim (tinjauan deskriptif analitis ). *Cendekia*, 16(1), 35–36.
- Wekke, I. S., Bukido, R., & Rumkel, N. (2018). *Islam dan adat, keteguhan adat dalam kepatuhan beragama*. Penerbit Deepublish.
- Wibowo, H. (2020). Etika santri kepada kiai menurut kitab ta'lim muta'allim di pp. kotagede hidayatul muhtadi-ien yogyakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 4(2), 1–12. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangkaran/article/download/2371/1770>
- Wiggins, J. A., Wiggins, B. B., & Zanden, J. W. Vander. (1994). *Social psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Yunus, M. (1973). *Kamus arab indonesia*. Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir AL-Qur'an.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. (2012). Development of pesantren in Indonesia. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 40–53.

Zhao, L. (2012). Exploring religiosity's effects on altruistic behaviour. *Social Research Report (In Press)*, 1(1), 1-14.  
<http://ojs.library.ubc.ca/index.php/ubcuip/article/viewFile/2433/182445>

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### SKALA UJI COBA

##### Identitas Responden

Nama (Boleh Inisial) :  
Lantai/Kamar :  
Rayon :

##### Petunjuk Pengerjaan

Berikut adalah sejumlah pernyataan mengenai perilaku yang pernah atau bisa muncul pada diri Anda. Anda di minta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban sebagaimana dijelaskan pada petunjuk cara mengerjakan. Sebelum memilih bacalah dengan cermat setiap pernyataan kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda, berikut adalah petunjuknya:

1. Tulislah identitas Anda di sudut kiri atas pada lembar petunjuk cara mengerjakan
2. Usahakan agar semua pernyataan terjawab dan tidak ada yang terlewatkan
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada lembar jawaban:

SS = Sangat sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

TS = Sangat Tidak Sesuai

4. Tersedia pula pertanyaan dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban.

5. Jawaban Anda di rahasiakan. Saya menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban Anda, oleh karena itu kejujuran dan kesungguhan anda sangat saya harapkan agar hasil penelitian ini akurat, saya sampaikan terima kasih untuk sebelum dan sesudahnya.
6. Link skala uji coba : <https://forms.gle/d8QKAt3BvR2L33RU9>

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

Semarang, 10 April 2022

Adibah Aqilah

### BAGIAN A

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa Allah berbeda dengan makhluk-Nya				
2	Saya <i>shalat fardhu</i> tepat waktu				
3	Saya <i>shalat</i> dengan sungguh-sungguh				
4	Saya dengan senang hati membantu teman mencuci kotak makan				
5	Saya mengakui bahwa Allah juga bisa menghendaki hal buruk terjadi kepada saya				
6	Saya menghindari membicarakan orang lain saat berpuasa				
7	Berzikir dan berdoa kepada Allah dapat membuat hati saya tenang dan fokus				
8	Saya menjaga kebersihan dan kerapian kamar saya				
9	Saya ragu bahwa Allah adalah <i>dzat ghaib</i>				
10	Saya masih meninggalkan <i>shalat fardhu</i>				
11	Saya memikirkan hal-hal lain masih <i>shalat</i>				
12	Saya ngobrol dengan teman saya saat ngaji kitab				
13	Saya mengakui kitab Zabur adalah kitab suci yang datang dari Allah				
14	Saya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari				
15	Membaca terjemahan Al-Qur'an membuat saya tersentuh				
16	Saya menghindari meng-ghasab sandal orang lain				
17	Saya ragu malaikat memperhatikan amalan-amalan saya				
18	Saya mengabaikan hutang puasa <i>Ramadhan</i>				
19	Saya sulit menahan amarah ketika berpuasa				
20	Saya Saya menggunakan barang teman saya tanpa izin				
21	Saya ragu akan kuasa Allah dalam menghancurkan seluruh alam semesta				
22	Saya hanya membaca Al-Qur'an ketika ingin membacanya				
23	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat				

24	Saya suka menjalani kehidupan saya secara bebas				
25	Allah SWT memiliki sifat wajib <i>baqa'</i> yang artinya .... a. Ada b. Kekal c. Kuasa d. Mengetahui				
26	Malaikat diciptakan dari ... a. Api b. Tanah c. Surga d. Cahaya				
27	Saat memulai <i>shalat Ied</i> , berapakah jumlah <i>takbiratul ihram</i> yang dilakukan? a. 2 b. 5 c. 7 d. 10				
28	Hukum mengangkat tangan saat <i>takbiratul ihram</i> yaitu .... a. wajib b. sunnah c. makruh d. haram				
29	Contoh perilaku yang terpuji terhadap sesama manusia yaitu, kecuali .... a. berkata jujur b. tidak meremehkan orang lain c. husnuzon d. suuzon				
30	Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur selama .... a. 22 tahun, 2 bulan, 22 hari b. 22 tahun, 22 bulan, 2 hari c. 2 tahun, 22 bulan, 22 hari d. 22 tahun, 22 bulan, 22 hari				

**BAGIAN B**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengikuti hal-hal yang dilakukan teman-teman saya				
2	Saya berpakaian mengikuti gaya teman-teman saya				
3	Saya bersedia membantu teman menggantikan jadwal piket aula <i>ma'had</i>				
4	Saat teman saya rajin, saya juga jadi ikut rajin				
5	Saya adalah orang berpegang teguh terhadap pendirian saya sendiri				
6	Saya tidak suka menjadi sama persis dengan teman saya				
7	Saya memutuskan sesuatu tanpa terpengaruh teman-teman saya				
8	Saat di <i>ma'had</i> , saya tidak lebih rajin dari saat saya di rumah				
9	Saya setuju-setuju saja saat teman-teman kamar membuat keputusan				
10	Saya mengikuti teman saya untuk datang lebih awal dalam mengikuti kegiatan <i>ma'had</i>				
11	Saya mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> saat teman-teman saya mengikutinya				
12	Saya ikut berdandan rapi saat melihat teman saya berdandan rapi				
13	Saya menentang hasil kesepakatan teman sekamar				
14	Saya memiliki gaya berpakaian saya sendiri				
15	Saya berangkat mengikuti kegiatan tanpa menunggu teman-teman saya				
16	Saat di <i>ma'had</i> , saya berperilaku seperti seperti kebiasaan saya di rumah				
17	Saya akan sependapat jika teman saya berkata tentang suatu				
18	Saya berlaku baik kepada teman saya karena dia berlaku baik terlebih dulu kepada saya				
19	Saya menyetujui ajakan teman saya, walaupun sedikit melanggar peraturan				
20	Saat teman-teman saya bermalas-malasan di kamar, saya juga ikut-ikutan malas				
21	Saya berani menolak ajakan teman				
22	Saya berangkat kegiatan <i>ma'had</i> sesuai kehendak saya				

23	Saya melakukan sesuatu sesuai keinginan dan tidak terpaksa dengan teman-teman				
24	Saya lebih suka melakukan kegiatan lain saat teman-teman saya bermalas-malasan				
25	Saya tidak menolak saat teman mengajak berbicara dengan bahasa Inggris di <i>ma'had</i>				
26	Saya berperilaku mengikuti kebiasaan teman-teman saya di <i>ma'had</i>				
27	Tindakan yang saya lakukan tidak harus selalu mendapat persetujuan dan dukungan teman-teman saya				
28	Saya berperilaku sesuai kata hati saya				



**BAGIAN C**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa manusia tidak boleh hidup bebas				
2	Saya mengerti dengan benar isi tata tertib <i>ma'had</i>				
3	Saat di <i>ma'had</i> saya tidak memakai baju yang ketat				
4	Saya memiliki prinsip bahwa saya harus hidup mengikuti peraturan				
5	Saya mengerti alasan kenapa saya harus sudah ada di <i>ma'had</i> sebelum jam 17.30				
6	Saya mengumpulkan kotak makan sebelum jam 22.00				
7	Saya mengakui bahwa mengikuti tata tertib hanyalah sebuah formalitas saja				
8	Saya sulit menangkap isi tata tertib <i>ma'had</i>				
9	Saya sering melanggar peraturan di <i>ma'had</i>				
10	Saya tidak yakin perintah yang diberikan <i>musyrifah</i> itu tepat				
11	Saya sulit memahami kenapa saya tidak boleh memakai celana dengan bebas di <i>ma'had</i>				
12	Terkadang saya tidak mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> tanpa izin ke <i>musyrifah</i>				
13	Saya menganggap benar bahwa peraturan <i>ma'had</i> dibuat oleh pimpinan yang harus saya patuhi				
14	Saya paham kenapa di <i>ma'had</i> tidak boleh mencuci baju				
15	Saya mengerjakan hukuman yang saya dapatkan saat melanggar peraturan sebelum batas waktunya				
16	Saya merasa harus mematuhi tata tertib <i>ma'had</i> dengan baik				
17	Saya setuju adanya hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib				
18	Saya sudah meyakinkan diri untuk menjalankan tata tertib di <i>ma'had</i> dengan baik				
19	Saya tidak mengikuti nasehat <i>musyrifah</i> karena saya ragu				
20	Saya menentang adanya kewajiban berbahasa Arab/Inggris				
21	Saya malas saat harus mengerjakan takziran				

22	Saya merasa berhak untuk sesekali tidak mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> meski tanpa alasan				
23	Saya menolak adanya batas waktu pengumpulan kotak makan				
24	Saya cuek saja apakah saya akan ditakzir atau tidak				
25	Saya mengakui bahwa adanya peraturan <i>ma'had</i> berguna untuk membuat hidup santri menjadi lebih teratur				
26	Saya senang adanya peraturan wajib berbahasa Arab/Inggris				
27	Saya memantapkan hati untuk tidak lagi mendapatkan takziran				
28	Saya meyakini bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berperilaku				
29	Seharusnya santri yang melanggar peraturan diberi peringatan saja, tidak perlu diberi hukuman				
30	Saya tidak terlalu menghiraukan tata tertib <i>ma'had</i>				

## LAMPIRAN 2

### HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA UJI COBA

#### a. Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R001	148.3939	164.309	.250	.705
R002	148.8485	168.133	.224	.709
R003	148.6667	165.542	.265	.706
R004	148.5455	163.256	.518	.699
R005	148.7273	159.705	.425	.696
R006	148.7879	164.172	.394	.702
R007	148.1212	166.360	.440	.705
R008	148.7273	167.142	.363	.706
R009	148.7879	163.797	.268	.704
R010	148.3030	165.468	.357	.704
R011	149.6667	166.604	.326	.706
R012	149.7879	168.735	.119	.712
R013	148.3939	163.684	.431	.701
R014	148.4545	165.631	.434	.704
R015	148.6364	163.051	.638	.698
R016	148.7576	167.752	.166	.710
R017	148.5758	163.439	.357	.702
R018	148.2727	163.642	.530	.700
R019	148.9091	163.023	.496	.699
R020	148.4545	163.131	.509	.699
R021	148.2121	165.735	.321	.705
R022	148.7879	164.922	.350	.704
R023	149.1515	165.195	.312	.705
R024	149.1818	163.028	.457	.700
TOTAL	75.9394	42.871	1.000	.768

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	25

**b. Validitas dan Reliabilitas Skala Pengetahuan Religiusitas****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RP001	8.1818	4.028	.349	.590
RP002	8.3636	4.239	.043	.654
RP003	8.3939	3.934	.201	.615
RP004	8.6061	3.621	.333	.578
RP005	8.2727	3.892	.309	.589
RP006	8.1818	3.903	.463	.570
TOTAL	4.5455	1.131	1.000	.135

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	7

**c. Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas Teman Sebaya****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K01	136.1515	253.320	.638	.705
K02	136.4545	258.631	.460	.712
K03	135.5758	252.314	.563	.705
K04	135.5152	256.695	.343	.711
K05	136.2727	253.580	.527	.706
K06	136.2727	257.517	.324	.712
K07	136.1212	250.422	.563	.703
K08	135.6667	256.229	.310	.711

K09	135.8788	257.547	.368	.711
K10	135.6364	254.989	.451	.708
K11	135.7879	249.047	.598	.701
K12	135.9394	252.434	.567	.705
K13	136.3030	254.530	.327	.709
K14	136.8485	258.758	.290	.713
K15	135.6061	258.309	.290	.713
K16	135.9394	255.246	.413	.709
K17	135.9394	264.684	.035	.720
K18	135.7576	264.377	.022	.721
K19	135.7576	256.127	.350	.710
K20	135.7273	256.142	.355	.710
K21	136.5758	258.814	.397	.712
K22	135.9697	254.905	.455	.708
K23	136.2121	258.610	.309	.713
K24	136.1515	264.508	.040	.720
K25	135.3333	256.167	.352	.710
K26	135.7879	257.797	.341	.712
K27	136.3939	254.184	.450	.707
K28	136.7576	264.502	.059	.719
TOTAL	69.2424	66.439	1.000	.804
L				

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	29

#### d. Validitas dan Reliabilitas Skala Kepatuhan

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	180.0606	370.496	.337	.736
Y02	179.7576	367.939	.589	.733
Y03	179.4848	370.008	.415	.735
Y04	179.9394	369.559	.581	.734

Y05	179.6970	364.843	.687	.731
Y06	179.4242	372.939	.312	.737
Y07	179.9394	371.184	.320	.736
Y08	179.8182	367.153	.558	.733
Y09	180.0000	376.313	.154	.740
Y10	179.9091	362.398	.743	.729
Y11	179.9091	362.273	.643	.729
Y12	179.5758	369.689	.452	.735
Y13	179.5455	373.506	.348	.737
Y14	180.0000	359.000	.614	.727
Y15	179.3030	371.030	.398	.736
Y16	179.5152	370.945	.479	.735
Y17	179.6061	361.746	.707	.728
Y18	179.5455	371.381	.467	.736
Y19	179.6667	371.667	.454	.736
Y20	179.6667	365.417	.541	.732
Y21	180.0909	361.085	.608	.728
Y22	180.5152	363.070	.498	.730
Y23	179.8485	363.320	.564	.730
Y24	180.0303	368.405	.306	.735
Y25	179.4848	370.008	.519	.735
Y26	179.6970	360.718	.587	.728
Y27	179.5455	372.506	.317	.737
Y28	180.9091	371.835	.305	.737
Y29	179.9091	364.523	.494	.731
Y30	179.6364	367.739	.647	.733
TOTAL	91.4242	95.002	1.000	.899

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.741	31

### **LAMPIRAN 3**

#### **SKALA PENELITIAN**

##### **Identitas Responden**

Nama (Boleh Inisial) :  
Lantai/Kamar :  
Rayon :

##### **Petunjuk Pengerjaan**

Berikut adalah sejumlah pernyataan mengenai perilaku yang pernah atau bisa muncul pada diri Anda. Anda di minta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu jawaban sebagaimana dijelaskan pada petunjuk cara mengerjakan. Sebelum memilih bacalah dengan cermat setiap pernyataan kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda, berikut adalah petunjuknya:

1. Tulislah identitas Anda di sudut kiri atas pada lembar petunjuk cara mengerjakan
2. Usahakan agar semua pernyataan terjawab dan tidak ada yang terlewatkan
3. Berilah tanda centang ( $\surd$ ) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada lembar jawaban:  
SS = Sangat sesuai  
S = Sesuai  
TS = Tidak Sesuai  
TS = Sangat Tidak Sesuai
4. Tersedia pula pertanyaan dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d). Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban.

5. Jawaban Anda di rahasiakan. Saya menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban Anda, oleh karena itu kejujuran dan kesungguhan anda sangat saya harapkan agar hasil penelitian ini akurat, saya sampaikan terima kasih untuk sebelum dan sesudahnya.
6. Link skala penelitian : <https://forms.gle/WmpqjLLuiJyZHZhz9>

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

Semarang, 16 April 2022

Adibah Aqilah



**BAGIAN A**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dengan senang hati membantu teman mencuci kotak makan				
2	Saya mengakui bahwa Allah juga bisa menghendaki hal buruk terjadi kepada saya				
3	Saya menghindari membicarakan orang lain saat berpuasa				
4	Berdzikir dan berdoa kepada Allah dapat membuat hati saya tenang dan fokus				
5	Saya menjaga kebersihan dan kerapian kamar saya				
6	Saya masih meninggalkan <i>shalat fardhu</i>				
7	Saya memikirkan hal-hal lain masih <i>shalat</i>				
8	Saya mengakui kitab Zabur adalah kitab suci yang datang dari Allah				
9	Saya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari				
10	Membaca terjemahan Al-Qur'an membuat saya tersentuh				
11	Saya ragu malaikat memperhatikan amalan-amalan saya				
12	Saya mengabaikan hutang puasa <i>Ramadhan</i>				
13	Saya sulit menahan amarah ketika berpuasa				
14	Saya Saya menggunakan barang teman saya tanpa izin				
15	Saya ragu akan kuasa Allah dalam menghancurkan seluruh alam semesta				
16	Saya hanya membaca Al-Qur'an ketika ingin membacanya				
17	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat				
18	Saya suka menjalani kehidupan saya secara bebas				
19	Allah SWT memiliki sifat wajib <i>baqa'</i> yang artinya .... a. Ada b. Kekal c. Kuasa d. Mengetahui				
20	Hukum mengangkat tangan saat <i>takbiratul ihram</i> yaitu .... a. wajib b. sunnah c. makruh				

	d. haram
21	Contoh perilaku yang terpuji terhadap sesama manusia yaitu, kecuali .... a. berkata jujur b. tidak meremehkan orang lain c. husnuzon d. suuzon
22	Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur selama .... a. 22 tahun, 2 bulan, 22 hari b. 22 tahun, 22 bulan, 2 hari c. 2 tahun, 22 bulan, 22 hari d. 22 tahun, 22 bulan, 22 hari

**BAGIAN B**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengikuti hal-hal yang dilakukan teman-teman saya				
2	Saya berpakaian mengikuti gaya teman-teman saya				
3	Saya bersedia membantu teman menggantikan jadwal piket aula <i>ma'had</i>				
4	Saat teman saya rajin, saya juga jadi ikut rajin				
5	Saya adalah orang berpegang teguh terhadap pendirian saya sendiri				
6	Saya tidak suka menjadi sama persis dengan teman saya				
7	Saya memutuskan sesuatu tanpa terpengaruh teman-teman saya				
8	Saat di <i>ma'had</i> , saya tidak lebih rajin dari saat saya di rumah				
9	Saya setuju-setuju saja saat teman-teman kamar membuat keputusan				
10	Saya mengikuti teman saya untuk datang lebih awal dalam mengikuti kegiatan <i>ma'had</i>				
11	Saya mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> saat teman-teman saya mengikutinya				
12	Saya ikut berdandan rapi saat melihat teman saya berdandan rapi				
13	Saya menentang hasil kesepakatan teman sekamar				
14	Saat di <i>ma'had</i> , saya berperilaku seperti seperti kebiasaan saya di rumah				
15	Saya menyetujui ajakan teman saya, walaupun sedikit melanggar peraturan				
16	Saat teman-teman saya bermalas-malasan di kamar, saya juga ikut-ikutan malas				
17	Saya berani menolak ajakan teman				
18	Saya berangkat kegiatan <i>ma'had</i> sesuai kehendak saya				
19	Saya melakukan sesuatu sesuai keinginan dan tidak terpaku dengan teman-teman				
20	Saya tidak menolak saat teman mengajak berbicara dengan bahasa Inggris di <i>ma'had</i>				
21	Saya berperilaku mengikuti kebiasaan teman-teman saya di <i>ma'had</i>				
22	Tindakan yang saya lakukan tidak harus selalu mendapat persetujuan dan dukungan teman-teman saya				

### BAGIAN C

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya meyakini bahwa manusia tidak boleh hidup bebas				
2	Saya mengerti dengan benar isi tata tertib <i>ma'had</i>				
3	Saat di <i>ma'had</i> saya tidak memakai baju yang ketat				
4	Saya memiliki prinsip bahwa saya harus hidup mengikuti peraturan				
5	Saya mengerti alasan kenapa saya harus sudah ada di <i>ma'had</i> sebelum jam 17.30				
6	Saya mengumpulkan kotak makan sebelum jam 22.00				
7	Saya mengakui bahwa mengikuti tata tertib hanyalah sebuah formalitas saja				
8	Saya sulit menangkap isi tata tertib <i>ma'had</i>				
9	Saya tidak yakin perintah yang diberikan <i>musyrifah</i> itu tepat				
10	Saya sulit memahami kenapa saya tidak boleh memakai celana dengan bebas di <i>ma'had</i>				
11	Terkadang saya tidak mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> tanpa izin ke <i>musyrifah</i>				
12	Saya menganggap benar bahwa peraturan <i>ma'had</i> dibuat oleh pimpinan yang harus saya patuhi				
13	Saya paham kenapa di <i>ma'had</i> tidak boleh mencuci baju				
14	Saya mengerjakan hukuman yang saya dapatkan saat melanggar peraturan sebelum batas waktunya				
15	Saya merasa harus mematuhi tata tertib <i>ma'had</i> dengan baik				
16	Saya setuju adanya hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib				
17	Saya sudah meyakinkan diri untuk menjalankan tata tertib di <i>ma'had</i> dengan baik				
18	Saya tidak mengikuti nasehat <i>musyrifah</i> karena saya ragu				
19	Saya menentang adanya kewajiban berbahasa Arab/Inggris				
20	Saya malas saat harus mengerjakan takziran				
21	Saya merasa berhak untuk sesekali tidak mengikuti kegiatan <i>ma'had</i> meski tanpa alasan				

22	Saya menolak adanya batas waktu pengumpulan kotak makan				
23	Saya cuek saja apakah saya akan ditakzir atau tidak				
24	Saya mengakui bahwa adanya peraturan <i>ma'had</i> berguna untuk membuat hidup santri menjadi lebih teratur				
25	Saya senang adanya peraturan wajib berbahasa Arab/Inggris				
26	Saya memantapkan hati untuk tidak lagi mendapatkan takziran				
27	Saya meyakini bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk berperilaku				
28	Seharusnya santri yang melanggar peraturan diberi peringatan saja, tidak perlu diberi hukuman				
29	Saya tidak terlalu menghiraukan tata tertib <i>ma'had</i>				

#### LAMPIRAN 4

#### DATA KOMPOSIT ASPEK PENGETAHUAN VARIABEL RELIGIUSITAS

Resp	Keyakinan	Peribadatan	Penghayatan	Pengalaman	Pengetahuan	Z- Keyakinan	Z- Peribadatan	Z- Penghayatan	Z- Pengalaman	Z- Pengetahuan
1	14	18	13	12	4	-0.09	0.83	-1.93	0.55	1.04
2	14	16	11	11	4	-0.09	-0.27	-3.03	-0.15	1.04
3	16	17	14	14	4	1.15	0.28	-1.38	1.93	1.04
4	12	17	11	10	4	-1.34	0.28	-3.03	-0.84	1.04
5	13	17	12	9	4	-0.72	0.28	-2.48	-1.53	1.04
6	16	16	14	11	2	1.15	-0.27	-1.38	-0.15	-1.85
7	12	17	15	12	3	-1.34	0.28	-0.82	0.55	-0.40
8	12	14	13	12	4	-1.34	-1.38	-1.93	0.55	1.04
9	14	13	14	10	3	-0.09	-1.93	-1.38	-0.84	-0.40
10	15	16	11	11	2	0.53	-0.27	-3.03	-0.15	-1.85
11	13	18	14	13	2	-0.72	0.83	-1.38	1.24	-1.85
12	13	14	12	13	2	-0.72	-1.38	-2.48	1.24	-1.85
13	13	17	14	11	3	-0.72	0.28	-1.38	-0.15	-0.40
14	12	18	13	11	2	-1.34	0.83	-1.93	-0.15	-1.85
15	16	18	14	13	4	1.15	0.83	-1.38	1.24	1.04
16	12	15	14	10	4	-1.34	-0.82	-1.38	-0.84	1.04
17	14	15	13	10	3	-0.09	-0.82	-1.93	-0.84	-0.40

18	15	18	13	11	4	0.53	0.83	-1.93	-0.15	1.04
19	16	16	15	11	3	1.15	-0.27	-0.82	-0.15	-0.40
20	16	17	12	12	3	1.15	0.28	-2.48	0.55	-0.40
21	12	13	11	11	4	-1.34	-1.93	-3.03	-0.15	1.04
22	16	16	13	10	3	1.15	-0.27	-1.93	-0.84	-0.40
23	13	15	14	13	4	-0.72	-0.82	-1.38	1.24	1.04
24	15	18	14	10	3	0.53	0.83	-1.38	-0.84	-0.40
25	15	17	13	9	2	0.53	0.28	-1.93	-1.53	-1.85
26	13	15	14	11	4	-0.72	-0.82	-1.38	-0.15	1.04
27	15	18	12	12	3	0.53	0.83	-2.48	0.55	-0.40
28	15	19	15	12	3	0.53	1.38	-0.82	0.55	-0.40
29	16	19	16	14	3	1.15	1.38	-0.27	1.93	-0.40
30	13	17	14	12	3	-0.72	0.28	-1.38	0.55	-0.40
31	16	19	16	12	3	1.15	1.38	-0.27	0.55	-0.40
32	16	20	15	15	3	1.15	1.94	-0.82	2.63	-0.40
33	16	18	12	13	4	1.15	0.83	-2.48	1.24	1.04
34	14	18	14	11	4	-0.09	0.83	-1.38	-0.15	1.04
35	13	18	14	11	3	-0.72	0.83	-1.38	-0.15	-0.40
36	14	18	14	14	4	-0.09	0.83	-1.38	1.93	1.04
37	15	19	13	10	4	0.53	1.38	-1.93	-0.84	1.04
38	11	16	13	8	2	-1.97	-0.27	-1.93	-2.23	-1.85
39	15	16	13	11	4	0.53	-0.27	-1.93	-0.15	1.04
40	16	20	16	10	4	1.15	1.94	-0.27	-0.84	1.04
41	16	17	13	12	4	1.15	0.28	-1.93	0.55	1.04

42	15	16	13	11	3	0.53	-0.27	-1.93	-0.15	-0.40
43	15	17	15	11	4	0.53	0.28	-0.82	-0.15	1.04
44	13	15	12	9	4	-0.72	-0.82	-2.48	-1.53	1.04
45	12	13	11	8	3	-1.34	-1.93	-3.03	-2.23	-0.40
46	16	17	15	12	2	1.15	0.28	-0.82	0.55	-1.85
47	16	18	16	12	2	1.15	0.83	-0.27	0.55	-1.85
48	16	19	12	11	4	1.15	1.38	-2.48	-0.15	1.04
49	13	17	14	11	3	-0.72	0.28	-1.38	-0.15	-0.40
50	15	18	15	11	4	0.53	0.83	-0.82	-0.15	1.04
51	16	16	14	13	3	1.15	-0.27	-1.38	1.24	-0.40
52	14	15	12	10	3	-0.09	-0.82	-2.48	-0.84	-0.40
53	14	14	13	10	2	-0.09	-1.38	-1.93	-0.84	-1.85
54	16	17	15	13	4	1.15	0.28	-0.82	1.24	1.04
55	15	17	14	11	3	0.53	0.28	-1.38	-0.15	-0.40
56	14	17	13	11	4	-0.09	0.28	-1.93	-0.15	1.04
57	11	18	16	13	3	-1.97	0.83	-0.27	1.24	-0.40
58	11	17	13	11	4	-1.97	0.28	-1.93	-0.15	1.04
59	15	16	12	10	4	0.53	-0.27	-2.48	-0.84	1.04
60	16	15	13	10	3	1.15	-0.82	-1.93	-0.84	-0.40
61	15	18	17	10	3	0.53	0.83	0.28	-0.84	-0.40
62	13	18	13	11	4	-0.72	0.83	-1.93	-0.15	1.04
63	13	16	14	12	2	-0.72	-0.27	-1.38	0.55	-1.85
64	13	17	15	11	3	-0.72	0.28	-0.82	-0.15	-0.40
65	13	15	13	11	3	-0.72	-0.82	-1.93	-0.15	-0.40



66	14	16	14	12	3	-0.09	-0.27	-1.38	0.55	-0.40
67	15	12	12	10	3	0.53	-2.48	-2.48	-0.84	-0.40
68	12	15	13	11	4	-1.34	-0.82	-1.93	-0.15	1.04
69	13	15	14	12	3	-0.72	-0.82	-1.38	0.55	-0.40
70	14	15	15	10	2	-0.09	-0.82	-0.82	-0.84	-1.85
71	16	17	14	11	4	1.15	0.28	-1.38	-0.15	1.04
72	13	15	15	10	4	-0.72	-0.82	-0.82	-0.84	1.04
73	12	10	13	9	2	-1.34	-3.59	-1.93	-1.53	-1.85
74	13	14	13	10	4	-0.72	-1.38	-1.93	-0.84	1.04
75	16	17	14	12	4	1.15	0.28	-1.38	0.55	1.04
76	16	16	14	9	4	1.15	-0.27	-1.38	-1.53	1.04
77	16	18	15	14	3	1.15	0.83	-0.82	1.93	-0.40
78	15	17	12	13	3	0.53	0.28	-2.48	1.24	-0.40
79	16	19	18	12	1	1.15	1.38	0.83	0.55	-3.29
80	14	17	12	12	3	-0.09	0.28	-2.48	0.55	-0.40
81	16	17	13	11	4	1.15	0.28	-1.93	-0.15	1.04
82	11	15	14	11	3	-1.97	-0.82	-1.38	-0.15	-0.40
83	13	18	12	9	2	-0.72	0.83	-2.48	-1.53	-1.85
84	16	17	12	11	4	1.15	0.28	-2.48	-0.15	1.04
85	16	18	13	11	3	1.15	0.83	-1.93	-0.15	-0.40
86	13	12	12	9	2	-0.72	-2.48	-2.48	-1.53	-1.85
87	15	16	14	12	3	0.53	-0.27	-1.38	0.55	-0.40
88	15	15	14	12	4	0.53	-0.82	-1.38	0.55	1.04
89	14	16	14	13	4	-0.09	-0.27	-1.38	1.24	1.04

90	14	17	15	13	2	-0.09	0.28	-0.82	1.24	-1.85
91	12	13	13	10	4	-1.34	-1.93	-1.93	-0.84	1.04
92	16	18	14	9	4	1.15	0.83	-1.38	-1.53	1.04
93	16	20	13	13	4	1.15	1.94	-1.93	1.24	1.04
94	16	19	14	12	4	1.15	1.38	-1.38	0.55	1.04
95	13	15	13	13	4	-0.72	-0.82	-1.93	1.24	1.04
96	13	19	14	13	3	-0.72	1.38	-1.38	1.24	-0.40
97	13	18	12	10	3	-0.72	0.83	-2.48	-0.84	-0.40
98	12	14	14	10	4	-1.34	-1.38	-1.38	-0.84	1.04
99	14	18	14	13	3	-0.09	0.83	-1.38	1.24	-0.40
100	12	14	13	8	3	-1.34	-1.38	-1.93	-2.23	-0.40
101	14	16	12	10	3	-0.09	-0.27	-2.48	-0.84	-0.40
102	15	17	14	12	4	0.53	0.28	-1.38	0.55	1.04
103	14	14	14	12	3	-0.09	-1.38	-1.38	0.55	-0.40
104	13	18	12	10	3	-0.72	0.83	-2.48	-0.84	-0.40
105	15	14	13	9	2	0.53	-1.38	-1.93	-1.53	-1.85
106	15	18	15	12	3	0.53	0.83	-0.82	0.55	-0.40
107	15	16	15	10	4	0.53	-0.27	-0.82	-0.84	1.04
108	15	15	14	10	3	0.53	-0.82	-1.38	-0.84	-0.40
109	16	16	13	12	3	1.15	-0.27	-1.93	0.55	-0.40
110	14	15	17	7	3	-0.09	-0.82	0.28	-2.92	-0.40
111	14	12	12	8	3	-0.09	-2.48	-2.48	-2.23	-0.40
112	14	18	14	10	4	-0.09	0.83	-1.38	-0.84	1.04
113	16	18	16	14	4	1.15	0.83	-0.27	1.93	1.04

114	11	13	12	8	2	-1.97	-1.93	-2.48	-2.23	-1.85
115	11	13	14	11	3	-1.97	-1.93	-1.38	-0.15	-0.40
116	16	18	15	11	2	1.15	0.83	-0.82	-0.15	-1.85
117	14	15	13	12	3	-0.09	-0.82	-1.93	0.55	-0.40
118	11	14	13	12	2	-1.97	-1.38	-1.93	0.55	-1.85
119	15	16	12	11	4	0.53	-0.27	-2.48	-0.15	1.04
120	13	18	15	11	3	-0.72	0.83	-0.82	-0.15	-0.40
121	12	15	14	11	3	-1.34	-0.82	-1.38	-0.15	-0.40
122	14	16	13	10	3	-0.09	-0.27	-1.93	-0.84	-0.40
123	16	20	18	15	3	1.15	1.94	0.83	2.63	-0.40
124	12	14	11	10	3	-1.34	-1.38	-3.03	-0.84	-0.40
125	16	18	14	15	4	1.15	0.83	-1.38	2.63	1.04
126	13	15	13	11	4	-0.72	-0.82	-1.93	-0.15	1.04
127	11	17	11	10	4	-1.97	0.28	-3.03	-0.84	1.04
128	14	15	11	11	3	-0.09	-0.82	-3.03	-0.15	-0.40
129	15	16	14	12	3	0.53	-0.27	-1.38	0.55	-0.40
130	14	16	16	14	3	-0.09	-0.27	-0.27	1.93	-0.40
131	9	18	14	13	3	-3.22	0.83	-1.38	1.24	-0.40
132	12	17	13	11	3	-1.34	0.28	-1.93	-0.15	-0.40
133	12	14	12	9	2	-1.34	-1.38	-2.48	-1.53	-1.85
134	14	18	15	11	4	-0.09	0.83	-0.82	-0.15	1.04
135	13	15	12	11	3	-0.72	-0.82	-2.48	-0.15	-0.40
136	11	15	12	11	4	-1.97	-0.82	-2.48	-0.15	1.04
137	15	18	14	13	2	0.53	0.83	-1.38	1.24	-1.85

138	15	19	14	11	4	0.53	1.38	-1.38	-0.15	1.04
139	14	15	13	11	3	-0.09	-0.82	-1.93	-0.15	-0.40
140	12	14	13	10	4	-1.34	-1.38	-1.93	-0.84	1.04
141	16	18	13	10	3	1.15	0.83	-1.93	-0.84	-0.40
142	12	13	10	10	4	-1.34	-1.93	-3.59	-0.84	1.04
143	14	15	13	11	2	-0.09	-0.82	-1.93	-0.15	-1.85
144	16	18	15	12	4	1.15	0.83	-0.82	0.55	1.04
145	14	18	13	10	3	-0.09	0.83	-1.93	-0.84	-0.40
146	13	17	12	9	4	-0.72	0.28	-2.48	-1.53	1.04
147	15	19	14	11	4	0.53	1.38	-1.38	-0.15	1.04
148	15	16	15	11	3	0.53	-0.27	-0.82	-0.15	-0.40
149	15	15	14	11	3	0.53	-0.82	-1.38	-0.15	-0.40
150	12	16	14	14	3	-1.34	-0.27	-1.38	1.93	-0.40
151	13	19	16	13	3	-0.72	1.38	-0.27	1.24	-0.40
152	15	15	12	12	3	0.53	-0.82	-2.48	0.55	-0.40
153	14	16	14	12	4	-0.09	-0.27	-1.38	0.55	1.04
154	15	17	15	11	4	0.53	0.28	-0.82	-0.15	1.04
155	14	18	13	9	4	-0.09	0.83	-1.93	-1.53	1.04
156	15	19	16	14	2	0.53	1.38	-0.27	1.93	-1.85
157	15	19	16	13	4	0.53	1.38	-0.27	1.24	1.04
158	12	17	15	13	4	-1.34	0.28	-0.82	1.24	1.04
159	15	15	17	11	3	0.53	-0.82	0.28	-0.15	-0.40
160	14	16	10	10	4	-0.09	-0.27	-3.59	-0.84	1.04
161	16	14	15	9	3	1.15	-1.38	-0.82	-1.53	-0.40

162	14	18	9	10	4	-0.09	0.83	-4.14	-0.84	1.04
163	16	17	11	12	4	1.15	0.28	-3.03	0.55	1.04
164	16	17	16	10	4	1.15	0.28	-0.27	-0.84	1.04
165	15	17	17	13	3	0.53	0.28	0.28	1.24	-0.40
166	16	16	14	11	3	1.15	-0.27	-1.38	-0.15	-0.40
167	14	17	14	11	3	-0.09	0.28	-1.38	-0.15	-0.40
168	14	19	18	13	3	-0.09	1.38	0.83	1.24	-0.40
169	12	15	12	12	3	-1.34	-0.82	-2.48	0.55	-0.40
170	16	17	14	14	4	1.15	0.28	-1.38	1.93	1.04
171	16	18	14	11	3	1.15	0.83	-1.38	-0.15	-0.40
172	10	15	12	12	3	-2.59	-0.82	-2.48	0.55	-0.40
173	11	15	14	10	2	-1.97	-0.82	-1.38	-0.84	-1.85
174	15	17	14	10	4	0.53	0.28	-1.38	-0.84	1.04
175	14	17	14	13	3	-0.09	0.28	-1.38	1.24	-0.40
176	16	17	14	10	3	1.15	0.28	-1.38	-0.84	-0.40
177	15	18	14	12	3	0.53	0.83	-1.38	0.55	-0.40
178	15	17	14	11	3	0.53	0.28	-1.38	-0.15	-0.40
179	14	13	14	11	4	-0.09	-1.93	-1.38	-0.15	1.04
180	16	18	15	11	3	1.15	0.83	-0.82	-0.15	-0.40
181	16	17	14	14	4	1.15	0.28	-1.38	1.93	1.04
182	16	19	15	12	3	1.15	1.38	-0.82	0.55	-0.40
183	15	19	16	12	4	0.53	1.38	-0.27	0.55	1.04
184	13	14	13	10	2	-0.72	-1.38	-1.93	-0.84	-1.85
185	14	18	15	12	4	-0.09	0.83	-0.82	0.55	1.04

186	16	19	14	11	4	1.15	1.38	-1.38	-0.15	1.04
187	12	15	13	10	4	-1.34	-0.82	-1.93	-0.84	1.04
188	12	16	13	10	4	-1.34	-0.27	-1.93	-0.84	1.04
189	16	19	17	13	3	1.15	1.38	0.28	1.24	-0.40
190	16	17	13	12	3	1.15	0.28	-1.93	0.55	-0.40
191	14	17	13	11	3	-0.09	0.28	-1.93	-0.15	-0.40
192	16	19	18	12	3	1.15	1.38	0.83	0.55	-0.40
193	16	17	12	10	2	1.15	0.28	-2.48	-0.84	-1.85
194	16	16	11	11	4	1.15	-0.27	-3.03	-0.15	1.04
195	15	17	13	11	3	0.53	0.28	-1.93	-0.15	-0.40
196	13	15	15	13	4	-0.72	-0.82	-0.82	1.24	1.04
197	14	14	14	9	3	-0.09	-1.38	-1.38	-1.53	-0.40
198	14	17	13	10	4	-0.09	0.28	-1.93	-0.84	1.04
199	15	17	15	10	3	0.53	0.28	-0.82	-0.84	-0.40
200	13	15	14	10	3	-0.72	-0.82	-1.38	-0.84	-0.40
201	15	19	16	11	4	0.53	1.38	-0.27	-0.15	1.04
202	15	16	14	10	3	0.53	-0.27	-1.38	-0.84	-0.40
203	16	19	15	14	4	1.15	1.38	-0.82	1.93	1.04
204	16	17	12	10	4	1.15	0.28	-2.48	-0.84	1.04
205	14	16	12	13	3	-0.09	-0.27	-2.48	1.24	-0.40
206	16	17	13	12	4	1.15	0.28	-1.93	0.55	1.04
207	15	18	14	10	3	0.53	0.83	-1.38	-0.84	-0.40
208	16	18	15	13	4	1.15	0.83	-0.82	1.24	1.04
209	15	18	13	12	4	0.53	0.83	-1.93	0.55	1.04

210	13	19	15	13	4	-0.72	1.38	-0.82	1.24	1.04
211	13	15	13	12	4	-0.72	-0.82	-1.93	0.55	1.04
212	16	16	14	11	3	1.15	-0.27	-1.38	-0.15	-0.40
213	13	14	12	10	3	-0.72	-1.38	-2.48	-0.84	-0.40
214	15	20	15	11	4	0.53	1.94	-0.82	-0.15	1.04
215	12	15	15	11	4	-1.34	-0.82	-0.82	-0.15	1.04
216	12	17	12	10	3	-1.34	0.28	-2.48	-0.84	-0.40
217	16	17	13	11	3	1.15	0.28	-1.93	-0.15	-0.40
218	16	19	14	11	3	1.15	1.38	-1.38	-0.15	-0.40
219	12	15	13	12	2	-1.34	-0.82	-1.93	0.55	-1.85
220	14	15	12	12	3	-0.09	-0.82	-2.48	0.55	-0.40
221	13	16	13	11	3	-0.72	-0.27	-1.93	-0.15	-0.40
222	14	17	13	13	3	-0.09	0.28	-1.93	1.24	-0.40
223	9	15	12	10	3	-3.22	-0.82	-2.48	-0.84	-0.40
224	13	12	14	10	4	-0.72	-2.48	-1.38	-0.84	1.04
225	15	16	15	11	4	0.53	-0.27	-0.82	-0.15	1.04

<b>T- Keyakinan</b>	<b>T- Peribadatan</b>	<b>T- Penghayatan</b>	<b>T- Pengalaman</b>	<b>T- Pengetahuan</b>	<b>Skor Religiusitas</b>
49.06	58.32	30.70	55.46	60.40	<b>51</b>
49.06	47.28	19.66	48.52	60.40	<b>45</b>
61.54	52.80	36.23	69.33	60.40	<b>56</b>
36.57	52.80	19.66	41.59	60.40	<b>42</b>
42.81	52.80	25.18	34.65	60.40	<b>43</b>
61.54	47.28	36.23	48.52	31.51	<b>45</b>
36.57	52.80	41.75	55.46	45.96	<b>47</b>
36.57	36.23	30.70	55.46	60.40	<b>44</b>
49.06	30.70	36.23	41.59	45.96	<b>41</b>
55.30	47.28	19.66	48.52	31.51	<b>40</b>
42.81	58.32	36.23	62.39	31.51	<b>46</b>
42.81	36.23	25.18	62.39	31.51	<b>40</b>
42.81	52.80	36.23	48.52	45.96	<b>45</b>
36.57	58.32	30.70	48.52	31.51	<b>41</b>
61.54	58.32	36.23	62.39	60.40	<b>56</b>
36.57	41.75	36.23	41.59	60.40	<b>43</b>
49.06	41.75	30.70	41.59	45.96	<b>42</b>
55.30	58.32	30.70	48.52	60.40	<b>51</b>
61.54	47.28	41.75	48.52	45.96	<b>49</b>
61.54	52.80	25.18	55.46	45.96	<b>48</b>
36.57	30.70	19.66	48.52	60.40	<b>39</b>
61.54	47.28	30.70	41.59	45.96	<b>45</b>
42.81	41.75	36.23	62.39	60.40	<b>49</b>
55.30	58.32	36.23	41.59	45.96	<b>47</b>
55.30	52.80	30.70	34.65	31.51	<b>41</b>
42.81	41.75	36.23	48.52	60.40	<b>46</b>
55.30	58.32	25.18	55.46	45.96	<b>48</b>
55.30	63.85	41.75	55.46	45.96	<b>52</b>
61.54	63.85	47.28	69.33	45.96	<b>58</b>
42.81	52.80	36.23	55.46	45.96	<b>47</b>
61.54	63.85	47.28	55.46	45.96	<b>55</b>
61.54	69.37	41.75	76.26	45.96	<b>59</b>
61.54	58.32	25.18	62.39	60.40	<b>54</b>
49.06	58.32	36.23	48.52	60.40	<b>51</b>
42.81	58.32	36.23	48.52	45.96	<b>46</b>
49.06	58.32	36.23	69.33	60.40	<b>55</b>
55.30	63.85	30.70	41.59	60.40	<b>50</b>



30.33	47.28	30.70	27.72	31.51	<b>34</b>
55.30	47.28	30.70	48.52	60.40	<b>48</b>
61.54	69.37	47.28	41.59	60.40	<b>56</b>
61.54	52.80	30.70	55.46	60.40	<b>52</b>
55.30	47.28	30.70	48.52	45.96	<b>46</b>
55.30	52.80	41.75	48.52	60.40	<b>52</b>
42.81	41.75	25.18	34.65	60.40	<b>41</b>
36.57	30.70	19.66	27.72	45.96	<b>32</b>
61.54	52.80	41.75	55.46	31.51	<b>49</b>
61.54	58.32	47.28	55.46	31.51	<b>51</b>
61.54	63.85	25.18	48.52	60.40	<b>52</b>
42.81	52.80	36.23	48.52	45.96	<b>45</b>
55.30	58.32	41.75	48.52	60.40	<b>53</b>
61.54	47.28	36.23	62.39	45.96	<b>51</b>
49.06	41.75	25.18	41.59	45.96	<b>41</b>
49.06	36.23	30.70	41.59	31.51	<b>38</b>
61.54	52.80	41.75	62.39	60.40	<b>56</b>
55.30	52.80	36.23	48.52	45.96	<b>48</b>
49.06	52.80	30.70	48.52	60.40	<b>48</b>
30.33	58.32	47.28	62.39	45.96	<b>49</b>
30.33	52.80	30.70	48.52	60.40	<b>45</b>
55.30	47.28	25.18	41.59	60.40	<b>46</b>
61.54	41.75	30.70	41.59	45.96	<b>44</b>
55.30	58.32	52.80	41.59	45.96	<b>51</b>
42.81	58.32	30.70	48.52	60.40	<b>48</b>
42.81	47.28	36.23	55.46	31.51	<b>43</b>
42.81	52.80	41.75	48.52	45.96	<b>46</b>
42.81	41.75	30.70	48.52	45.96	<b>42</b>
49.06	47.28	36.23	55.46	45.96	<b>47</b>
55.30	25.18	25.18	41.59	45.96	<b>39</b>
36.57	41.75	30.70	48.52	60.40	<b>44</b>
42.81	41.75	36.23	55.46	45.96	<b>44</b>
49.06	41.75	41.75	41.59	31.51	<b>41</b>
61.54	52.80	36.23	48.52	60.40	<b>52</b>
42.81	41.75	41.75	41.59	60.40	<b>46</b>
36.57	14.13	30.70	34.65	31.51	<b>30</b>
42.81	36.23	30.70	41.59	60.40	<b>42</b>
61.54	52.80	36.23	55.46	60.40	<b>53</b>
61.54	47.28	36.23	34.65	60.40	<b>48</b>

61.54	58.32	41.75	69.33	45.96	<b>55</b>
55.30	52.80	25.18	62.39	45.96	<b>48</b>
61.54	63.85	58.32	55.46	17.07	<b>51</b>
49.06	52.80	25.18	55.46	45.96	<b>46</b>
61.54	52.80	30.70	48.52	60.40	<b>51</b>
30.33	41.75	36.23	48.52	45.96	<b>41</b>
42.81	58.32	25.18	34.65	31.51	<b>38</b>
61.54	52.80	25.18	48.52	60.40	<b>50</b>
61.54	58.32	30.70	48.52	45.96	<b>49</b>
42.81	25.18	25.18	34.65	31.51	<b>32</b>
55.30	47.28	36.23	55.46	45.96	<b>48</b>
55.30	41.75	36.23	55.46	60.40	<b>50</b>
49.06	47.28	36.23	62.39	60.40	<b>51</b>
49.06	52.80	41.75	62.39	31.51	<b>48</b>
36.57	30.70	30.70	41.59	60.40	<b>40</b>
61.54	58.32	36.23	34.65	60.40	<b>50</b>
61.54	69.37	30.70	62.39	60.40	<b>57</b>
61.54	63.85	36.23	55.46	60.40	<b>55</b>
42.81	41.75	30.70	62.39	60.40	<b>48</b>
42.81	63.85	36.23	62.39	45.96	<b>50</b>
42.81	58.32	25.18	41.59	45.96	<b>43</b>
36.57	36.23	36.23	41.59	60.40	<b>42</b>
49.06	58.32	36.23	62.39	45.96	<b>50</b>
36.57	36.23	30.70	27.72	45.96	<b>35</b>
49.06	47.28	25.18	41.59	45.96	<b>42</b>
55.30	52.80	36.23	55.46	60.40	<b>52</b>
49.06	36.23	36.23	55.46	45.96	<b>45</b>
42.81	58.32	25.18	41.59	45.96	<b>43</b>
55.30	36.23	30.70	34.65	31.51	<b>38</b>
55.30	58.32	41.75	55.46	45.96	<b>51</b>
55.30	47.28	41.75	41.59	60.40	<b>49</b>
55.30	41.75	36.23	41.59	45.96	<b>44</b>
61.54	47.28	30.70	55.46	45.96	<b>48</b>
49.06	41.75	52.80	20.78	45.96	<b>42</b>
49.06	25.18	25.18	27.72	45.96	<b>35</b>
49.06	58.32	36.23	41.59	60.40	<b>49</b>
61.54	58.32	47.28	69.33	60.40	<b>59</b>
30.33	30.70	25.18	27.72	31.51	<b>29</b>
30.33	30.70	36.23	48.52	45.96	<b>38</b>

61.54	58.32	41.75	48.52	31.51	<b>48</b>
49.06	41.75	30.70	55.46	45.96	<b>45</b>
30.33	36.23	30.70	55.46	31.51	<b>37</b>
55.30	47.28	25.18	48.52	60.40	<b>47</b>
42.81	58.32	41.75	48.52	45.96	<b>47</b>
36.57	41.75	36.23	48.52	45.96	<b>42</b>
49.06	47.28	30.70	41.59	45.96	<b>43</b>
61.54	69.37	58.32	76.26	45.96	<b>62</b>
36.57	36.23	19.66	41.59	45.96	<b>36</b>
61.54	58.32	36.23	76.26	60.40	<b>59</b>
42.81	41.75	30.70	48.52	60.40	<b>45</b>
30.33	52.80	19.66	41.59	60.40	<b>41</b>
49.06	41.75	19.66	48.52	45.96	<b>41</b>
55.30	47.28	36.23	55.46	45.96	<b>48</b>
49.06	47.28	47.28	69.33	45.96	<b>52</b>
17.85	58.32	36.23	62.39	45.96	<b>44</b>
36.57	52.80	30.70	48.52	45.96	<b>43</b>
36.57	36.23	25.18	34.65	31.51	<b>33</b>
49.06	58.32	41.75	48.52	60.40	<b>52</b>
42.81	41.75	25.18	48.52	45.96	<b>41</b>
30.33	41.75	25.18	48.52	60.40	<b>41</b>
55.30	58.32	36.23	62.39	31.51	<b>49</b>
55.30	63.85	36.23	48.52	60.40	<b>53</b>
49.06	41.75	30.70	48.52	45.96	<b>43</b>
36.57	36.23	30.70	41.59	60.40	<b>41</b>
61.54	58.32	30.70	41.59	45.96	<b>48</b>
36.57	30.70	14.13	41.59	60.40	<b>37</b>
49.06	41.75	30.70	48.52	31.51	<b>40</b>
61.54	58.32	41.75	55.46	60.40	<b>55</b>
49.06	58.32	30.70	41.59	45.96	<b>45</b>
42.81	52.80	25.18	34.65	60.40	<b>43</b>
55.30	63.85	36.23	48.52	60.40	<b>53</b>
55.30	47.28	41.75	48.52	45.96	<b>48</b>
55.30	41.75	36.23	48.52	45.96	<b>46</b>
36.57	47.28	36.23	69.33	45.96	<b>47</b>
42.81	63.85	47.28	62.39	45.96	<b>52</b>
55.30	41.75	25.18	55.46	45.96	<b>45</b>
49.06	47.28	36.23	55.46	60.40	<b>50</b>
55.30	52.80	41.75	48.52	60.40	<b>52</b>

49.06	58.32	30.70	34.65	60.40	<b>47</b>
55.30	63.85	47.28	69.33	31.51	<b>53</b>
55.30	63.85	47.28	62.39	60.40	<b>58</b>
36.57	52.80	41.75	62.39	60.40	<b>51</b>
55.30	41.75	52.80	48.52	45.96	<b>49</b>
49.06	47.28	14.13	41.59	60.40	<b>42</b>
61.54	36.23	41.75	34.65	45.96	<b>44</b>
49.06	58.32	8.61	41.59	60.40	<b>44</b>
61.54	52.80	19.66	55.46	60.40	<b>50</b>
61.54	52.80	47.28	41.59	60.40	<b>53</b>
55.30	52.80	52.80	62.39	45.96	<b>54</b>
61.54	47.28	36.23	48.52	45.96	<b>48</b>
49.06	52.80	36.23	48.52	45.96	<b>47</b>
49.06	63.85	58.32	62.39	45.96	<b>56</b>
36.57	41.75	25.18	55.46	45.96	<b>41</b>
61.54	52.80	36.23	69.33	60.40	<b>56</b>
61.54	58.32	36.23	48.52	45.96	<b>50</b>
24.09	41.75	25.18	55.46	45.96	<b>38</b>
30.33	41.75	36.23	41.59	31.51	<b>36</b>
55.30	52.80	36.23	41.59	60.40	<b>49</b>
49.06	52.80	36.23	62.39	45.96	<b>49</b>
61.54	52.80	36.23	41.59	45.96	<b>48</b>
55.30	58.32	36.23	55.46	45.96	<b>50</b>
55.30	52.80	36.23	48.52	45.96	<b>48</b>
49.06	30.70	36.23	48.52	60.40	<b>45</b>
61.54	58.32	41.75	48.52	45.96	<b>51</b>
61.54	52.80	36.23	69.33	60.40	<b>56</b>
61.54	63.85	41.75	55.46	45.96	<b>54</b>
55.30	63.85	47.28	55.46	60.40	<b>56</b>
42.81	36.23	30.70	41.59	31.51	<b>37</b>
49.06	58.32	41.75	55.46	60.40	<b>53</b>
61.54	63.85	36.23	48.52	60.40	<b>54</b>
36.57	41.75	30.70	41.59	60.40	<b>42</b>
36.57	47.28	30.70	41.59	60.40	<b>43</b>
61.54	63.85	52.80	62.39	45.96	<b>57</b>
61.54	52.80	30.70	55.46	45.96	<b>49</b>
49.06	52.80	30.70	48.52	45.96	<b>45</b>
61.54	63.85	58.32	55.46	45.96	<b>57</b>
61.54	52.80	25.18	41.59	31.51	<b>43</b>

61.54	47.28	19.66	48.52	60.40	<b>47</b>
55.30	52.80	30.70	48.52	45.96	<b>47</b>
42.81	41.75	41.75	62.39	60.40	<b>50</b>
49.06	36.23	36.23	34.65	45.96	<b>40</b>
49.06	52.80	30.70	41.59	60.40	<b>47</b>
55.30	52.80	41.75	41.59	45.96	<b>47</b>
42.81	41.75	36.23	41.59	45.96	<b>42</b>
55.30	63.85	47.28	48.52	60.40	<b>55</b>
55.30	47.28	36.23	41.59	45.96	<b>45</b>
61.54	63.85	41.75	69.33	60.40	<b>59</b>
61.54	52.80	25.18	41.59	60.40	<b>48</b>
49.06	47.28	25.18	62.39	45.96	<b>46</b>
61.54	52.80	30.70	55.46	60.40	<b>52</b>
55.30	58.32	36.23	41.59	45.96	<b>47</b>
61.54	58.32	41.75	62.39	60.40	<b>57</b>
55.30	58.32	30.70	55.46	60.40	<b>52</b>
42.81	63.85	41.75	62.39	60.40	<b>54</b>
42.81	41.75	30.70	55.46	60.40	<b>46</b>
61.54	47.28	36.23	48.52	45.96	<b>48</b>
42.81	36.23	25.18	41.59	45.96	<b>38</b>
55.30	69.37	41.75	48.52	60.40	<b>55</b>
36.57	41.75	41.75	48.52	60.40	<b>46</b>
36.57	52.80	25.18	41.59	45.96	<b>40</b>
61.54	52.80	30.70	48.52	45.96	<b>48</b>
61.54	63.85	36.23	48.52	45.96	<b>51</b>
36.57	41.75	30.70	55.46	31.51	<b>39</b>
49.06	41.75	25.18	55.46	45.96	<b>43</b>
42.81	47.28	30.70	48.52	45.96	<b>43</b>
49.06	52.80	30.70	62.39	45.96	<b>48</b>
17.85	41.75	25.18	41.59	45.96	<b>34</b>
42.81	25.18	36.23	41.59	60.40	<b>41</b>
55.30	47.28	41.75	48.52	60.40	<b>51</b>

## LAMPIRAN 5

### SKOR RESPONDEN

No	Religiusitas (X1)	Konformitas (X2)	Kepatuhan (Y)
1	51	53	96
2	45	54	89
3	56	52	93
4	42	57	75
5	43	49	81
6	45	48	87
7	47	55	86
8	44	54	83
9	41	59	83
10	40	52	85
11	46	58	97
12	40	52	79
13	45	52	89
14	41	49	84
15	56	54	82
16	43	51	82
17	42	57	100
18	51	53	81
19	49	53	92
20	48	52	81
21	39	51	82
22	45	46	92
23	49	51	85
24	47	52	72
25	41	50	75
26	46	52	81
27	48	53	81
28	52	51	96
29	58	54	98
30	47	56	94
31	55	49	88
32	59	57	97
33	54	52	96
34	51	50	90
35	46	51	79
36	55	60	86
37	50	55	86
38	34	52	56

39	48	58	83
40	56	56	98
41	52	58	98
42	46	55	83
43	52	61	103
44	41	57	78
45	32	54	80
46	49	59	87
47	51	51	96
48	52	50	80
49	45	55	80
50	53	61	101
51	51	43	84
52	41	53	77
53	38	51	79
54	56	60	105
55	48	52	82
56	48	50	86
57	49	58	96
58	45	51	88
59	46	60	88
60	44	54	76
61	51	51	80
62	48	49	88
63	43	52	83
64	46	49	79
65	42	56	80
66	47	53	82
67	39	51	84
68	44	51	79
69	44	50	80
70	41	53	79
71	52	54	82
72	46	49	91
73	30	51	74
74	42	57	79
75	53	47	71
76	48	50	86
77	55	49	102
78	48	53	81
79	51	46	77
80	46	51	90
81	51	57	68
82	41	54	81
83	38	53	85

84	50	61	89
85	49	51	81
86	32	45	91
87	48	50	95
88	50	55	84
89	51	49	91
90	48	51	86
91	40	47	75
92	50	44	84
93	57	46	98
94	55	48	89
95	48	55	97
96	50	53	99
97	43	51	86
98	42	54	79
99	50	48	88
100	35	55	76
101	42	56	70
102	52	54	93
103	45	49	78
104	43	52	79
105	38	56	62
106	51	61	85
107	49	56	91
108	44	51	86
109	48	47	71
110	42	47	60
111	35	45	60
112	49	51	91
113	59	56	90
114	29	50	65
115	38	55	80
116	48	50	81
117	45	57	73
118	37	48	83
119	47	62	91
120	47	57	89
121	42	51	83
122	43	51	83
123	62	50	105
124	36	52	75
125	59	63	86
126	45	54	73
127	41	59	90
128	41	56	87



129	48	50	89
130	52	55	98
131	44	61	92
132	43	53	81
133	33	47	75
134	52	56	93
135	41	52	80
136	41	51	81
137	49	51	105
138	53	54	79
139	43	55	86
140	41	56	77
141	48	57	90
142	37	55	81
143	40	58	85
144	55	60	89
145	45	53	80
146	43	55	74
147	53	48	86
148	48	50	78
149	46	53	83
150	47	48	86
151	52	56	92
152	45	56	96
153	50	51	84
154	52	53	84
155	47	58	84
156	53	59	112
157	58	54	96
158	51	50	83
159	49	49	82
160	42	56	72
161	44	54	84
162	44	57	73
163	50	52	83
164	53	54	81
165	54	47	106
166	48	59	87
167	47	54	68
168	56	51	84
169	41	54	79
170	56	57	92
171	50	50	95
172	38	52	81
173	36	50	81

174	49	53	81
175	49	49	91
176	48	55	79
177	50	57	93
178	48	48	96
179	45	53	75
180	51	58	94
181	56	55	109
182	54	50	91
183	56	57	92
184	37	52	77
185	53	52	83
186	54	55	91
187	42	53	79
188	43	50	72
189	57	39	95
190	49	47	82
191	45	52	76
192	57	60	89
193	43	54	80
194	47	48	81
195	47	46	70
196	50	48	84
197	40	49	82
198	47	52	83
199	47	53	76
200	42	51	92
201	55	57	86
202	45	42	75
203	59	49	82
204	48	47	70
205	46	51	84
206	52	50	85
207	47	54	82
208	57	46	79
209	52	55	91
210	54	51	87
211	46	55	86
212	48	55	95
213	38	58	78
214	55	46	92
215	46	52	83
216	40	52	78
217	48	46	76
218	51	48	96

219	39	49	92
220	43	50	84
221	43	63	98
222	48	52	92
223	34	52	73
224	41	50	79
225	51	51	109

## **LAMPIRAN 6**

### **HASIL STATISTIK DESKRIPTIF**

#### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	225	29	62	46.87	6.070
Konformitas	225	39	63	52.65	4.052
Kepatuhan	225	56	112	84.84	9.006
Valid N (listwise)	225				

#### **Kategori\_Religiusitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	19.1	19.1	19.1
	Sedang	151	67.1	67.1	86.2
	Tinggi	31	13.8	13.8	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

#### **Kategori\_Konformitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	20.0	20.0	20.0
	Sedang	154	68.4	68.4	88.4
	Tinggi	26	11.6	11.6	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

#### **Kategori\_Kepatuhan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	14.7	14.7	14.7
	Sedang	158	70.2	70.2	84.9
	Tinggi	34	15.1	15.1	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

## **LAMPIRAN 7**

### **HASIL UJI NORMALITAS**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Religiusitas	Konformitas	Kepatuhan
N		225	225	225
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.87	52.65	84.84
	Std. Deviation	6.070	4.052	9.006
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.084	.080
	Positive	.039	.084	.080
	Negative	-.063	-.057	-.072
Test Statistic		.063	.084	.080
Exact Sig. (2-tailed)		.321	.081	.109
Point Probability		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI LINIEARITAS

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	6828.724	30	227.624	3.895	.000
		Linearity	5165.864	1	5165.864	88.390	.000
		Deviation from Linearity	1662.860	29	57.340	.981	.499
	Within Groups		11338.192	194	58.444		
	Total		18166.916	224			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan * Konformitas	Between Groups	(Combined)	2987.547	22	135.798	1.807	.018
		Linearity	732.314	1	732.314	9.745	.002
		Deviation from Linearity	2255.233	21	107.392	1.429	.108
	Within Groups		15179.369	202	75.145		
	Total		18166.916	224			

**LAMPIRAN 9**

**HASIL UJI HIPOTESIS**

**Correlations**

		Religiusitas	Kepatuhan
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.533**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	225	225
Kepatuhan	Pearson Correlation	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	225	225

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		Konformitas	Kepatuhan
Konformitas	Pearson Correlation	1	.201**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	225	225
Kepatuhan	Pearson Correlation	.201**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	225	225

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.306	7.503	.312	50.350	2	222	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitas, Religiusitas



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adibah Aqilah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 November 1999  
Alamat : Dk. Wonosari Gede 18/05, Kalimojosari, Doro, Kab. Pekalongan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : adibahaqilah93@gmail.com  
Nama Ayah : M. Zaenal Asikin  
Nama Ibu : Farchati Dewi

### Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Formal
  1. SD Muhammadiyah Wonosari
  2. SMP 1 Kedungwuni
  3. SMK 1 Kedungwuni
- b. Pendidikan Non-Formal
  1. Ma'had al-Jami'ah Walisongo

Semarang, 17 Mei 2022



Adibah Aqilah